

**STUDI MUNASABAH TAFSIR AL AZHAR DENGAN  
PEMAHAMAN TAREKAT SAMMANIYAH DESA KAYU ARO  
AMBAI DALAM AMALIYAH ZIKIR “*RATIB TEGIK*”**

**SKRIPSI**



**Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama Islam ( S.Ag)**

**Oleh :**

**JAUHARI PARMA SUSANTO**

**NIM : 1810301013**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 1443 H/2022 M**

**STUDI MUNASABAH TAFSIR AL AZHAR DENGAN  
PEMAHAMAN TAREKAT SAMMANIYAH DESA KAYU ARO  
AMBAI DALAM AMALIYAH ZIKIR “RATIB TEGIK”**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama Islam ( S.Ag)**

**Oleh :**

**JAUHARI PARMA SUSANTO  
NIM : 1810301013**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**JURUSAN ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**TAHUN 1443 H/2022 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JAUHARI PARMA SUSANTO

NIM : 1810301013

JURUSAN : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

ALAMAT : Kayu Aro Ambai

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Studi Munasabah Tafsir Al Azhar Dengan Pemahaman Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai Dalam Amaliyah Zikir “*Ratib Tegik*”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Kerinci, April 2022

Yang menyatakan

INSTITUT AGAMA ISLAM KERINCI  
**JAUHARI PARMA SUSANTO**

**NIM. 1810301013**  
K E R I N C I

Dr. Suriyadi, M.Ag  
Ravico, M.Hum  
Dosen IAIN Kerinci

Sungai Penuh, April,2022  
Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab, dan  
Dakwah  
Di –  
Sungai Penuh

#### NOTA DINAS

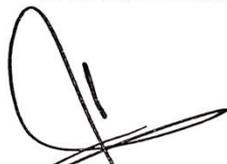
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, setelah membaca dan memperhatikan lalu mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **JAUHARI PARMA SUSANTO, NIM: 1810301013** yang berjudul **“Studi Munasabah Tafsir Al Azhar Dengan Pemahaman Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai Dalam Amaliyah Zikir “*Ratib Tegik*”** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Adab,dan Dakwah, Institut Agama Islam Negei (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya dapat diterima dengan baik. Demikianlah, kami ucapkan tarima kasih semoga bermanfaat bagi agama bangsa dan negeri.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I



**Dr. Suriyadi, M.Ag**  
**NIP: 19721011 19903 1 003**

Dosen Pembimbing II



**Ravico, M.Hum**  
**NIP: 19880813 20181 1 001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

KERINCI Jalan Pelita IV Sungai Penuh Telp. 0748-21065 Faks:0748-22114 Kode Pos. 37112

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Studi Munasabah Tafsir Al Azhar Dengan Pemahaman Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai Dalam Amaliyah Zikir “*Ratib Tegik*”, telah dimunaqasahkan oleh: **JAUHARI PARMA SUSANTO**, NIM: 1810301013, sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Kamis, 28 April 2022, Dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Manajemen Dakwah.

Sungai Penuh, 22 April, 2022

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI

Ketua Sidang

Helmina, S.Ag, M.Sy  
NIP. 19730514 199903 2 006

Penguji I,

Dr. Jalwis M.Ag  
NIP. 19720819199903 1001

Penguji II

Dr. Norman Ohira, M.Ag, M.Pdi  
NIP. 19791115200604 1002

Pembimbing I

Dr. Suriyadi, M.Ag  
NIP. 19721011 19903 1 003

Pembimbing II

Ravico, M.Hum  
NIP. 19880813 20181 1 001

## PERSEMBAHAN

### **Dedikasi**

*Saya dedikasikan kepada kedua orang tua saya tercinta yaitu ayah saya Mahder dan ibu saya Harlina, yang senantiasa mendoakan dan mensufort baik dari aspek sosial atau dari aspek finansial dalam menyelesaikan pendidikan saya dari yang paling dasar hingga tingkat sarjana ini. Semoga Allah memberikan Berkah dan Ridho terhadap ilmu yang ananda peroleh, dan semoga hasil skripsi ini dinilai ibadah di hadapan Allah agar mengalir segala kebaikan kepada Ayah dan Ibu ananda. Aminn ya Robbal Alamin. Terima Kasih Penulis ucapkan kepada seluruh yang telah memberi sufort dan motivasi.*

### **Motto**

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya.”Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu.Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada (nikmat) –Ku. (Q.S Al-Baqarah ; 152 )

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

**JAUHARI PARMA SUSANTO, NIM 1810301013 judul skripsi Studi  
Munasabah Tafsir Al Azhar Dengan Pemahaman Tarekat Sammaniyah Desa  
Kayu Aro Ambai Dalam Amaliyah Zikir “*Ratib Tegik*”**

**ABSTRAK**

Tarekat Sammaniyah adalah tarekat yang sudah sangat masyhur di Indonesia, nama Tarekat Sammaniyah itu sendiri dinisbatkan kepada Syaikh Muhammad Samman Al-Madani, Tarekat Sammaniyah berkembang pesat di Indonesia mulai dari ujung Aceh, Palembang, Minang Kabau, hingga di Daerah Samarinda. Tarekat Sammaniyah terkenal dengan cara zikirnya yaitu Zikir Saman, Zikir Saman adalah zikir yang dilakukan secara berdiri dan berjamaah, yang mana para jamaah berzikir dengan keras menyebut *Lailahaillah, Allah Allah*, dan ada yang menyebut *Hu Hu*. Di Kayu Aro Ambai juga terdapat Tarekat Sammaniyah dengan metode zikir yang dinamakan *Ratib tegik*. Maka, penelitian ini mengungkap bentuk munasabah antara *Ratib tegik*, dari landasan yang dijadikan hujjah oleh Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai dengan tafsir Al Azhar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan *mix research* atau dua pendekatan, artinya peneliti menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) untuk mengetahui keadaan di lapangan, melakukan wawancara kepada pihak Tarekat Sammaniyah, dan melakukan observasi. Dan pendekatan yang kedua menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) untuk mengetahui pemahaman Buya Hamka terhadap zikir dan ayat yang dijadikan landasan zikir *ratib tegik* melalui karya tulis yang berbentuk artiker, jurnal, dan buku bacaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ratib tegik* ada di Kerinci dan berkembang sampai ke Kayu Aro Ambai bersamaan dengan datangnya Tarekat Sammaniyah yang dibawa oleh seorang mursyid tarekat Syaikh Muhammad Faqih Hiang, ia menuntut ilmu dari Minang Kabau, ia adalah salah satu murid dari Syaikh Burhadnuddin Ulakan di Pariaman. Perkembangannya di Kerinci bisa dikatakan cukup pesat, hingga sebagian daerah – daerah Kerinci mengenal dan menganut Tarekat Sammaniyah. *Ratib tegik* dianjurkan untuk dilakukan setelah sholat lima waktu. Tapi, sudah mentradisi bahwa *ratib tegik* biasa dilakukan pada hari raya Islam, seperti Idul Fitri, Puasa Enam dan Idul Adha. *Ratib tegik* dilakukan secara berdiri mengucapkan *lailahaillaallah* dengan keras dan berjamaah, di awali dengan membaca sholawat dan di akhiri dengan salam-salaman. *Ratib tegik* dilandasi dengan dalil Q.S Ali Imran 191 dan An-Nisa’ 103.

**Kata Kunci : *Ratib Tegik, Tarekat Sammaniyah, Tafsir AL-Azhar***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين الرحمن والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين  
وعلى آله وصحبه رسول الله اجمعين- اما بعد

Puji syukur hanya kepada Allah Subhanahu wata'ala, yang memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya yang tidak terhingga kepada seluruh makhluk, terkhusus kepada penulis, yang telah diberikan nikmat usia, nikmat kesehatan, juga rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan besar umat Islam Rasulullah Muhammad Sholallahu 'alaihi wasallam Rahmat bagi sekalian alam. Dalam penyelesaian Skripsi ini, banyak sumbangsih dari berbagai pihak kepada penulis, oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth:

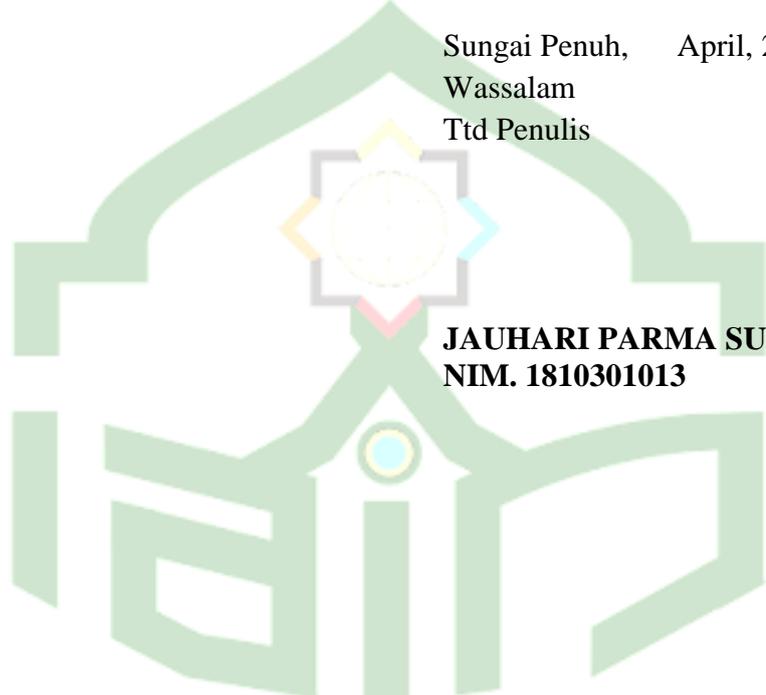
1. Ayahanda dan Ibunda tercinta
2. Rektor dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kerinci, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kerinci
4. Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
5. Bapak Dr. Suriyadi, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Ravico, M.Hum selaku pembimbing II
6. Dosen Pembimbing Akademik

7. Buya Tengku Khaidir sebagai informan utama dalam penelitian ini

Atas sumbangsih dan segala bantuan yang diberikan kepada penulis , hingga selesailah Skripsi ini dan menjadi karya ilmiah yang berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Penulis mendoakan semoga karya ilmiah ini menjadi kebaikan yang mengalir kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dan menjadi ibadah di sisi Allah Subhanahu wata'ala.

Sungai Penuh, April, 2022  
Wassalam  
Ttd Penulis

**JAUHARI PARMA SUSANTO**  
**NIM. 1810301013**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Relevansi .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Zikir .....	9
1. Pengertian Zikir .....	9
2. Konsep Zikir .....	9
3. Manfaat Zikir .....	12
B. <i>Ratib</i> .....	12
1. Pengertian <i>Ratib</i> .....	12
2. <i>Ratib Tegik</i> .....	13
C. Tarekat .....	13
1. Pengertian Tarekat .....	13
2. Tujuan Tarekat.....	14
3. Keanggotaan Tarekat .....	14
4. Tarekat Sammaniyah .....	15

D.	Studi Munasabah.....	16
1.	Pengertian Studi Munasabah .....	16
2.	Tujuan Studi Munasabah .....	16
E.	Tafsir .....	17
1.	Pengertian Tafsir Dan Ilmu Tafsir .....	17
2.	Tujuan Ilmu Tafsir .....	18
3.	Syarat calon Mufassir .....	19
F.	Metode Penelitian .....	21
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A.	Sejarah Singkat dan Perkembangan Tarekat Sammaniyah.....	29
B.	Lokasi Penelitian.....	31
C.	Keanggotaan Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai ...	35
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A.	Konsep Zikir Pada Tarekat Sammaniyah .....	41
B.	Tafsir Al-Azhar Q.S Ali Imran 191 dan Q.S An-Nisa' 103 ....	53
C.	Munasabah <i>Ratib tegik</i> Dan Penafsiran Buya Hamka Terhadap Q.S Ali Imran 191 Dan Q.S An-Nisa' 103 .....	56
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A.	Kesimpulan .....	59
B.	Saran .....	60
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Batas wilayah Desa Kayu Ambai.....	31
Tabel 3. 2 Luas Wilayah .....	32
Tabel 3. 3 Monografis Desa Kayu Aro Ambai .....	32
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk .....	33
Tabel 3. 5 Mata Pencarian.....	33
Tabel 3. 6 Kelompok Pengajian .....	34
Tabel 3. 7 Penganut Tarekat.....	34



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Silsilah Keilmuaan Mursyid Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai.  
..... 37



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Zikir* secara etimologis berasal dari kata ذكّر-يذكر yang berarti “mengingat dan menyebut”, sedangkan secara terminologi adalah suatu pekerjaan mengingat Allah, yang diterapkan melalui beribadah, dilakukan dengan lisan, diingat dengan hati, yakni mengingat semua kebesaran-Nya dan sifat-sifat-Nya<sup>1</sup>, *zikir* merupakan suatu yang direkomendasikan Allah kepada hamba-Nya untuk mendekatkan diri yang paling luas.<sup>2</sup> Allah berfirman di dalam surat al-Baqarah ayat 152 :

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada (nikmat) -Ku.

Secara garis besar, kata *zikir* dibagi menjadi 2, yaitu : Secara *lafziah* : *zikir* adalah segala penyebutan yang mengingatkan kepada Allah SWT, seperti *tahlil*, *tahmid*, *takbir*, dan lain –lain. Secara *maknawiyah*: *zikir* adalah kesadaran tentang kehadiran Allah SWT, kapan, bagaimana dan di mana pun, kehadiran dalam artian kebersamaan Allah dengan setiap makhluk-Nya.<sup>3</sup>

Dinamika yang terjadi di masyarakat pada umumnya mengenai hukum *zikir*, semuanya sepakat bahwa *zikir* hukumnya sunnah.<sup>4</sup> Bahkan, jika dipahami *zikir* itu artinya menghadirkan Allah dalam setiap tindakan, maka hukumnya wajib,

---

<sup>1</sup> Umam Khoirul, “Konsep Zikir Menurut Al-Marâghî,” *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*.2011

<sup>2</sup> Abdul Hafidz, “Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan & Keislaman* 6, no. No.1 (2019): 55–77.

<sup>3</sup> Elva, Ristawan “Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Do’a Dan Dzikir Bagi Penderita Stres Di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Cipayung Skripsi” (2014).

<sup>4</sup> Firsas Asa and M. Luqman Hakim, “Zikir Dalam Pandangan Islam Dan Sosial,” *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf* 7, no. 1 (2021): 69–80.

karena hanya orang fasik lah yang menyampingkan Allah di setiap pekerjaannya. Namun, konsep atau tata cara *zikir*, masih menjadi perdebatan sampai sekarang.

Di tengah-tengah masyarakat sekarang ini, ada kelompok yang anti dan menentang *zikir* secara keras (*jahar*) dan berjamaah, dan di sisi lain juga ada kelompok yang menganjurkan *zikir* dengan suara keras (*jahar*) dan berjamaah. Tentunya perbedaan ini pasti akan terjadi, sebagaimana para ulama terdahulu, Ibnu Batthal menjelaskan dalam syarah shahih Bukhari bahwa ulama salaf berbeda pendapat tentang *zikir* yang paling utama, antara dengan lisan atau hati. Diriwayatkan oleh Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa ia berkata “*Aku berzikir kepada Allah dalam hati lebih aku cintai dari pada aku berzikir dengan lisanku 70 kali*. Tokoh lain berkata *zikir* dengan lisan lebih utama. Diriwayatkan dari Abu Ubaidillah bin Abdullah bin Mas’ud Radhiyallahu Anhu ia berkata “*Selama seseorang berzikir kepada Allah, maka ia berada dalam do’a, meskipun ia berada di pasar, apabila lisan dan kedua bibirnya bergerak maka itu lebih besar pahalanya*”.<sup>5</sup>

Mengenai konsep *zikir*, Allah telah menjelaskan dalam *hadits qudsi* berikut :

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّي عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ عِنْدَ ذِكْرِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلٍّ ذَكَرْتُهُ فِي مَلٍّ خَيْرًا مِنْهُ -منفق عليه

Artinya: “Allahu Ta’ala berfirman “Aku kuasa untuk berbuat seperti harapan hamba-Ku terhadap-Ku, dan Aku senantiasa menjaganya dan memberikan pertolongan kepadanya jika ia menyebut nama-Ku. Jika ia menyebut nama-Ku dengan liris Aku akan memberinya pahala dan rahmat dengan sembunyi – sembunyi, dan jika ia menyebut nama-Ku secara berjamaah dengan suara keras maka aku menyebutnya dikalangan malaikat yang mulia”. (Mutaffak Alaihi)

<sup>5</sup> Abdul Wahab, Ahmad. Yang Paling Baik Zikir dalam Hati Atau dengan Lisan?. Nu Online. <https://islam.mu.id/post/read/106936/yang-paling-baik-dzikir-dalam-hati-atau-dengan-lisan>

Dalam keseharian masyarakat Kerinci pada umumnya, mayoritasnya berzikir dengan suara keras (*jahar*) dan berjamaah. Biasa dilakukan setelah sholat wajib 5 waktu. Juga pada Tarekat Sammaniyah, mereka berzikir dengan suara keras (*jahar*) dan berjamaah, namun dalam keadaan berdiri. Dalam tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai, terdapat cara zikir yang disebut dalam keseharian dengan sebutan “*ratib tegik*”. Zikir ini biasa dilakukan pada setiap hari-hari besar Islam, khususnya Hari Raya Idul Fitri, atau pun Hari Raya Puasa Enam pada Bulan Syawal. *Ratib tegik* ini dimulai dengan duduk, sambil membaca *sholawat* dengan nada yang merdu, dipandu oleh seorang Imam penganut Tarekat Sammaniyah, setelah itu sang Imam mengisyaratkan untuk berdiri dan memulai zikir dengan mengucapkan “*lailahailallah*” dengan suara keras dan lantang hingga selesai. Lalu zikir diakhiri dengan *sholawat* dan doa oleh yang mengimami.

Para ulama dan mursyid Tarekat Sammaniyah mengambil dalil *ratib tegik* pada yang Q.S. Ali Imran : 191 dan An-Nisa’ : 103<sup>6</sup> sebagai berikut :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ  
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بٰطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Wawancara abuya tengku Khaidir penganut Tarekat Sammaniyah. Minggu 16 Januari 2022

<sup>7</sup> Al-Quran Kemenag versie word 2016

Buya Hamka menafsirkan bahwa ayat ini menggabungkan antara *zikir* dan fikir, yaitu orang-orang yang ber*zikir* sambil bertafakur terhadap apa yang telah Allah ciptakan sebagai bentuk nikmat.<sup>8</sup>

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا  
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا

Artinya :”Apabila kamu telah menyelesaikan shalat, ber*zikirlah* kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah shalat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya shalat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin”.

Buya Hamka menafsirkan bahwa ayat ini menganjurkan untuk ber*zikir* kapan, dimana, dan dalam keadaan apapun, terutama setelah melakukan sholat wajib, sebagai penenang hati yang resah dan takut, juga agar terhindar dari mara bahaya. Tafsiran ini berdasarkan *asbabun nuzul* ayat yang turun pada saat perang.<sup>9</sup>

Dari tafsiran di atas, terdapat Munasabah dengan *ratib tegik* dalam Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai. Bahwa menurut seorang penganut Tarekat menyatakan bahwa *ratib tegik* dalam ajarannya memang dianjurkan setiap selesai melakukan sholat wajib, tidak hanya pada waktu yang ditentukan saja. Dampak yang terjadi pada saat melakukan *ratib tegik* hati menjadi tenang, segala keresahan hilang, dan hanya meninggalkan rasa syukur kepada Allah.<sup>10</sup> Dan *ratib tegik* bisa berpengaruh baik bagi kehidupan orang yang istiqomah mengamalkannya.<sup>11</sup>

<sup>8</sup> <https://tafsr.learn-quran.co.id/surat-3ali-imran-191>

<sup>9</sup> <https://tafsr.quran.co.id/surat-4-an-nisa'-103>

<sup>10</sup> Wawancara abuya tengku Khaidir penganut Tarekat Sammaniyah. 16 Januari 2021

<sup>11</sup> Wawancara Mahder penganut Tarekat Sammaniyah. 18 Januari 2021.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji secara ilmiah mengenai *ratib tegik* dalam Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai, menggunakan pendekatan tafsir tematik yang akan dibahas dalam skripsi yang berjudul **Studi Munasabah Tafsir Al Azhar Dengan Pemahaman Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai Dalam Amaliyah Zikir “*Ratib Tegik*”**

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi inti permasalahan adalah Munasabah penafsiran Q.S Ali Imran : 191 dan An Nisa' : 103 antara *ratib tegik* Tarekat Sammaniyah dan Tafsir Al Azhar.

### **2. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana konsep zikir pada *ratib tegik* tarekat sammaniyah ?
- b. Bagaimana tafsir Q.S Ali Imran : 191 dan An-Nisa' : 103 menurut kitab Tafsir Al Azhar?
- c. Bagaimana Munasabah Penafsiran Q.S Ali Imran : 191 dan An-Nisa' : 103 antara Tarekat Sammaniyah dan Tafsir Al Azhar?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui konsep zikir dalam pada Tarekat Sammaniyah
- b. untuk mengetahui Tafsir Q.S Ali Imran : 191 dan An-Nisa' : 103 dalam penafsiran Buya Hamka dan Tarekat Sammaniyah

- c. Untuk mengetahui Munasabah penafsiran Q.S Ali Imran : 191 dan An-Nisa' : 103 antara Tarekat Sammaniyah dan Tafsir Al Azhar?

## 2. Signifikansi Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna *Pertama*, dapat menambah khazanah pengetahuan dan referensi zikir, baik itu *zikir* secara umum maupun zikir *ratib tegik* Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai. *Kedua*, dapat menjadi acuan dalam dalam penelitian tentang zikir saman dalam penafsiran al Azhar terhadap Q.S. Ali Imran : 191 dan An-Nisa' :103.

### b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna *Pertama*, sebagai bahan bacaan masyarakat mengenai *zikir ratib tegik*. *Kedua*, sebagai pegangan atau hujjah terhadap amalan *ratib tegik*. *Ketiga*, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)

## D. Kajian Relevansi

Kajian relevansi ini berguna menunjukkan beberapa penelitian yang memiliki tema yang berdekatan dengan *zikir ratib tegik* Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai. seperti, Helmina, Pada jurnal *Islamika : Jurnal ilmu-ilmu keislaman 16 (1), 2016* yang berjudul *Eksistensi ratib Saman Sebagai Kearifan Lokal Dalam Mempengaruhi Sosial Budaya keberagaman Masyarakat Tanjung Pauh pada Era Modern*. Dengan hasil penelitian diketahui bahwa ratib Saman di Tanjung Pauh sangat mempengaruhi sosial budaya keberagaman masyarakatnya.

ratib saman telah menjadi kearifan lokal bagi masyarakat Tanjung Pauh. Dari hasil penelitian tersebut juga terungkap bahwa masyarakat Tanjung Pauh tidak mengetahui sejarah masuknya ratib Saman ke desa mereka. Pada umumnya masyarakat Tanjung Pauh mengikuti ratib Saman karena ikut-ikutan, tanpa mengetahui hakekat ratib Saman tersebut sesungguhnya.<sup>12</sup>

Juga dengan jurnal yang ditulis oleh Mahmudah Noor dan Muhammad Agus Noorbani yang berjudul *ratib tegak Sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Budaya di Kabupaten Kerinci*. Pada *Proceeding of Seminar internasional literature Nusantara 2(1),225-237,2020*. Penelitian ini menemukan bahwa *ratib tegik* menjadi wadah berkumpulnya masyarakat di kedua desa, terutama bagi mereka yang telah merantau. *ratib tegik* juga menjadi media menanamkan nilai-nilai ketauhidan sekaligus ajang meningkatkan dan menumbuhkan nilai spiritualitas masyarakat. *ratib tegik* menjadi simbol bagi masyarakat kedua desa, bahwa sejauh apapun manusia pergi ia akan selalu rindu dan kembali ke kampung halaman. Seperti apapun hidup yang dijalani, manusia akan kembali ke asal Yang Maha Satu.<sup>13</sup>

Selain itu, ada lagi satu jurnal yang ditulis oleh Abdullah Muslim yang berjudul *Studi Etnopedagogi Dalam Praktik Zikir Saman Di Lombok Timur*. Pada *jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol 14. No 2 (2014)*, dengan hasil penelitian mengatakan bahwa zikir saman mengandung nilai , konsep dan muatan pendidikan berbasis etnopedagogi yang layak untuk digali, dimaknai,

<sup>12</sup> Helmina, “Eksistensi Ratib Saman Sebagai Kearifan Lokal Dalam Mempengaruhi Sosial Budaya Keberagaman Masyarakat Tanjung Pauh Pada Era Modern” 16, no. 1 (2016): 1–16.

<sup>13</sup> Muhammad A, Noorbani. *Ratib Tegak Sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Budaya Di Kabupaten Kerinci* .Seminar International, and Literature Nusantara, “Proceeding of 2” (1998): 225–237.

direvitalisasi dan dikembangkan sebagai konsep dan model etnopedagogi dalam pendidikan dan pembelajaran. Nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber inovasi dalam bidang pendidikan berbasis pendidikan masyarakat lokal diperlukan pemberdayaan melalui adaptasi kearifan lokal, revitalisasi sesuai dengan kondisi kekinian, pengembangan konsep akademik dan eksperimentasi. model pembelajaran dan etnopedagogi.<sup>14</sup>

Dari ketiga jurnal di atas yang telah dipaparkan, terdapat kesamaan dari objek penelitian, yaitu sama – sama fokus penelitian pada *zikir* dalam Tarekat Sammaniyah. Tetapi, berbeda pada pendekatan atau metode analisisnya. Ketiga jurnal tersebut, ada yang membahas mengenai penanaman nilai agama, juga pengaruh agama terhadap budaya. Sedangkan dalam penelitian ini, analisisnya fokus pada konsep *zikir* dan Munasabah penafsiran Al Azhar dan Tarekat Sammaniyah terhadap Q.S. Ali Imran : 191 dan An-Nisa' : 103.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

---

<sup>14</sup> Asbullah Muslim, “*Studi Etnopedagogi Dalam Praktik Zikir Saman Di Lombok Timur,*” *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 14, no. 2 (2018): 112

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Zikir

##### 1. Pengertian Zikir

Secara etimologi, *zikir* diambil dari kata *يذكر - يذكر* yang artinya adalah mengingat, menyebut, dan mengenang. Namun, secara khusus *zikir* berarti menyebut nama Allah dengan kalimat talbiyah yang indah dan ungkapan *zikir* tertentu yang mengingatkan penyebut-Nya kepada-Nya, Juga merasakan kehadiran Allah dalam sanubarinya. Secara terminologis, menurut Spencer Trimmingham dalam Kamus Ilmu Tasawuf, *zikir* merupakan suatu latihan spiritual untuk menyatakan kehadiran Tuhan seraya membayangkan wujudnya, juga bisa diartikan dengan menyebut nama Allah secara berulang-ulang untuk mencapai konsentrasi spiritual.<sup>1</sup>

Menurut tokoh sufi yang sudah masyhur di kalangan tasawuf Ibnu Athaillah, mendefinisikan bahwa *zikir* itu bukan hanya sekedar ucapan lisan, namun setiap tindakan yang dilakukan seseorang menjadikannya mengingat Allah SWT maka itu adalah *zikir*.<sup>2</sup>

##### 2. Konsep Zikir

Berdasarkan hadis Rasulullah SAW bahwa *zikir* memiliki beberapa konsep, Yaitu :

---

<sup>1</sup> Abdul Muaz, , Tri Budi Prasetyo, *Mendesis Relasi Zikir Dan Jiwa ( Tinjauan Tafsir Sufistik )*, An-Nufus, Vol.1, No. 1, 2019” 1, no. 1 (n.d.): 29–53.

<sup>2</sup> Firsasa and M. Luqman Hakim, “*Zikir Dalam Pandangan Islam Dan Sosial*,” *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, no. 1 (2021):hal 70.

- a) *Zikir* boleh dilakukan di hati dan dengan lisan, dan dilakukan sendiri atau berjamaah, Ini berdasarkan hadis dari pada Abu Hurairah r.a, beliau berkata; “Nabi SAW bersabda, Allah berfirman, “Aku sesuai dengan sangkaan hamba-Ku, dan Aku bersama hamba-Ku ketika dia mengingat-Ku. Jika dia mengingat-Ku di dalam dirinya, maka Aku mengingatnya di dalam diri-Ku, dan jika dia mengingat-Ku di tengah khalayak, maka Aku mengingatnya di tengah khalayak yang lebih baik daripada mereka. Jika dia mendekatkan diri kepada-Ku sejengkal, Aku mendekatkan kepadanya sehasta, dan jika dia mendekatkan diri kepada-Ku sehasta, maka Aku mendekatkan kepadanya sedepa, dan jika dia datang kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku mendatangnya dengan berlari”. (Shahih Muslim, no. Hadits 6805 )
- b) *Zikir* secara lisan juga terbagi dua yaitu secara *jahr* dan *sirr*, ini berdasarkan hadis dari Abu Musa berkata Kami pernah menyertai Rasulullah SAW dalam satu perjalanan. Tiba-tiba, beberapa orang sahabat bertakbir dengan suara keras. Setelah mendengar takbir itu, Rasulullah SAW pun bersabda, “Wahai manusia, rendahkanlah suara kalian. Sesungguhnya kalian tidak berdo'a kepada zat yang tuli dan jauh. Tetapi kalian berdo'a kepada Rabb yang Maha Mendengar dan Maha Dekat. Dia selalu bersama kalian” (Shahih Muslim, no. Hadits 6862) dan hadis dari Ibnu Abbas r.a berkata;“Sesungguhnya menyaringkan suara ketika ber*zikir* setelah mengerjakan sholat fardhu pernah dilakukan pada zaman Nabi SAW”. Selanjutnya Ibn Abbas berkata, “Ketika mendengar *zikir*, aku mengetahui bahawa solat jemaah telah selesai”. (Sahih al-Bukhari, no. hadith 841)

- c) *Zikir* bisa dilakukan di mana saja, asal tempat tersebut bersih dari najis atau kotoran. Ini berdasarkan hadis Nabi SAW sentiasa berzikir kepada Allah (setiap saat) dalam keadaan apa sekalipun”.(Shahih Muslim, no. Hadits 826) dan hadis dari pada Abu Musa, dari pada Nabi s.a.w bersabda;“Perumpamaan rumah yang disebutkan nama Allah di dalamnya dan rumah yang tidak disebutkan nama Allah padanya, adalah seperti yang hidup dan orang yang mati (Shahih Muslim, no. hadits 1823).<sup>3</sup>
- d) *Zikir* dengan menggerakkan badan terdapat dalam hadis “Dari Anas berkata, orang-orang Habasyah melompat dan menari di depan Rasulullah SAW. seraya mengucapkan: “Muhammad hamba yang saleh”, maka Rasulullah SAW. bersabda: “Apa yang mereka katakan?” Mereka menjawab: “Orang-orang Habasyah tersebut berkata: “Muhammad seorang hamba yang saleh”. ” (HR. Ahmad). Dan juga Al-Ghazali dalam *Ihya'* menceritakan, suatu pagi, setelah salam shalat subuh, Ali bin Abu Thalib tampak berduka, sambil mebalikkan tangan, beliau berkata: “Sungguh aku telah melihat para sahabat Nabi Muhammad saw., dan pada hari ini aku tidak melihat satu pun yang menyerupai mereka. Pada pagi hari, rambut mereka tidak terurus, pucat, berdebu, dan (jidat) di antara mata mereka seperti lutut kambing. Setiap malam, mereka beribadah kepada Allah dengan bersujud dan berdiri, mereka membaca kitab Allah, dan mengayunkan tubuh di antara kaki dan dahi. Ketika pagi hari, mereka berzikir kepada Allah sambil menggoyangkan tubuh

---

<sup>3</sup> Mohamed Fahmi Abdul Hamid, Ishak Suliaman, *Konsep Zikir Menurut Hadits Bersumberkan al-Kutub al-Sittah The Concept of Dhikr Based on Hadith in al-Kutub al-Sittah* “ZULFAQAR International Journal of Defence Management , Social Science & Humanities Islam Dan Pembentukan Kepimpinan Berkualiti” 1, no. 1 (2018): 11–29.

seperti pohon di musim angin, dan mata mereka berlinang air mata sampai membasahi pakaian.”

### 3. Manfaat Zikir

Manfaat yang ditimbulkan oleh yaitu sebagai berikut :

- a. *Zikir* dapat menentramkan rasa resah dalam diri manusia, penyeimbang rohani dan jiwa, juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>4</sup>
- b. *Zikir* dapat membangun kecerdasan emosional, yaitu dengan *zikir* akan meningkat rasa yang menguatkan hati, dari rasa cinta, takwa, dan takut kepada Allah SWT.<sup>5</sup>
- c. Selain bermanfaat bagi ruhani manusia, *zikir* juga bermanfaat untuk jasmani, seperti dampak positif yang dirasakan pasien gangguan jiwa di rumah sakit Daerah Jambi, pasien bisa kembali hidup normal karena terapi *zikir* yang dilakukan secara rutin dan bertahap.<sup>6</sup>

#### B. *Ratib*

##### 1. Pengertian *Ratib*

*Ratib* secara bahasa berasal dari bahasa Arab يرتب – رتب yang artinya tetap dan teratur. Jadi *ratib* adalah suatu aktivitas keagamaan yang diamalkan secara

<sup>4</sup> Evi Hidayatullah, Laeli. *Peran terapi Do'a Dan Zikir Bagi Kesehatan Anggota Seni Paguyuban Seroja ( Sehat Rohani dan Jasmani) Studi Kasus Di Desa Kali Ireng kec Bumi Ayu Kab Brebes* ). Skripsi hal 83

<sup>5</sup> Ahmad Zain Sarnoto, Susilo Wibowo) , “Membangun Kecerdasan Emosional Melalui Zikir Dalam Perspektif Al-Quran,” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2021): 55–68.

<sup>6</sup> Mulyanti Mulyanti and Massuhartono Massuhartono, “Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa,” *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 2, no. 2 (2018): 201–214.

tetap dan teratur.<sup>7</sup> Menurut ‘Alawi al- Haddad yang dimaksud dengan ratib adalah ayat-ayat yang disusun dan untaian kalimat *zikir* yang diucapkan secara berulang – ulang sebagai bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>8</sup>

## 2. *Ratib Tegik*

*Ratib tegik* adalah suatu metode *zikir* dari tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai, yang dilakukan dengan berjamaah secara berdiri seraya mengucapkan *lailahailallah* dengan suara yang keras.

## C. Tarekat

### 1. Pengertian Tarekat

Tarekat berasal dari bahasa Arab yaitu *طريقة* yang berarti jalan, metode, aliran dan keadaan. Secara istilah tarekat maksudnya adalah suatu jalan atau petunjuk dalam ibadah yang sesuai dengan syariat Islam yang terhubung keilmuan dari guru atau mursyid tarekat hingga ke Rasulullah SAW.<sup>9</sup> Ahmad Warson Munawwir mengatakan bahwa pengertian ini membentuk dua makna yaitu metode untuk mengatur kedisiplinan akhlak dan pelatihan ruh yang berjalan sebagai kelompok persaudaran Islam. Abu bakar Aceh mendefinisikan Tarekat adalah sebagai jalan, petunjuk dalam melakukan suatu ibadah yang sesuai dengan

<sup>7</sup> Muhammad Saiful Haq Hussin, Zahir Hj. Ahmad. “*ratib saman: pengaruh bahasa dalam masyarakat melayu samba*”. JURNAL PENGAJIAN MELAYU - JILID 21 Akademi Pengajian Melayu, Universiti Malaya. Hal 137

<sup>8</sup> Mamay Maesaroh, “Intensitas *Dzikir Ratib Al-Haddad* Dan Kecerdasan Spiritual *Santri*,” Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam 7, no. 1 (2019): 61–84.

<sup>9</sup> Ahmad Zuhdi, Ahmad Yani. *Akhlaq Tasawuf*, Raja Wali Pers, Depok : 2019 hal 74

yang dicontohkan Nabi dan dikerjakan oleh para sahabat, tabiin, tabiit tabiin, hingga ke guru-guru penerus tarekat yang disebut mursyid.<sup>10</sup>

## 2. Tujuan Tarekat

Tarekat bertujuan untuk memberikan pendidikan ruhani secara tertata, yang diberikan oleh mursyid. Dengan metode *zikir*, bertujuan agar hati bersih dari segala keburukan, seperti sombong, riya, dengki, dan keburukan hati lainnya. memberikan keilmuan yang bersanad dan mempunyai silsilah hingga ke Rasulullah SAW. Selain dari pendidikan ruhani, tarekat juga bertujuan untuk memberikan pelatihan akhlak terhadap Allah dan manusia.

Dengan masuknya seorang murid dan keterikatan dengan janji tarekat maka seorang guru akan lebih mudah membimbing dan membina, maka disitulah seorang murid akan mendapat dampak positif terhadap nilai – nilai spiritualnya.<sup>11</sup>

## 3. Keanggotaan Tarekat

Guru sebagai *mursyid* yang menyangandang ijazah dari guru-guru bertempat tinggal dan mengajar di tempat yang biasa disebut Zawiyah atau Ribath di Arab, sebagai tempat beraktivitas. Untuk menjadi anggota tarekat ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon murid, yaitu *pertama*) harus mempunyai niat tulus dari hati. *Kedua*) seluruh harta harus ditinggalkan untuk keperluan tarekat, keluarga, dan orang miskin. *Ketiga*) kepatuhan total kepada sang guru. Sebelum diresmikan untuk menjadi murid tarekat ada beberapa tahap yang harus di lewati yaitu menjadi salik majdzub yaitu terikat dengan jalan sufi atau di *baiat* terlebih

<sup>10</sup> Rahmawati, “Tarekat Dan Perkembangannya,” *al-munzir* 7, no. 1 (2014): 83–97, [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1019009&val=15521&title=tarekat dan perkembangannya](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1019009&val=15521&title=tarekat%20dan%20perkembangannya).

<sup>11</sup> Armin Tedy, “Tarekat Mu’tabaroh Di Indonesia (Studi Tarekat Shiddiqiyah Dan Ajarannya),” *El-Afkar* 6, no. 1 (2017): 31–42.

dahulu oleh *mursyid*, dan menjadi mutadarak yaitu diselamatkan dari kejahatan dan godaan dunia. Beberapa posisi dalam keanggotaan tarekat, yaitu: mubtadi' (pemula), mutaraij (praktisi yang sukses), syaikh (guru), qutb (otoritas tertinggi dalam tarekat dengan semua cabangnya)<sup>12</sup>

#### 4. Tarekat Sammaniyah

Tarekat Sammaniyah merupakan salah satu jalan tarekat yang dinisbatkan kepada tokoh ulama syaikh Muhammad bin 'Abd al-Karim al-Qadiri al-Hasani al-Samman al-Madani. lahir di Madinah pada tahun 1132 H./1719 M. dan meninggal di kota yang sama pada tahun 1189 H./1776 M., dimakamkan di Baqi' dekat kubur para istri Rasulullah SAW.<sup>13</sup>

Perkembangannya di Indonesia memberikan pengaruh di daerah Aceh, Kalimantan, Palembang, Minangkabau dan menyebar luas di Sumatra. Ciri khas dari Tarekat Sammaniyah ini adalah metode *zikir* yang dengan suara keras dengan menyebut *lailahailallah*, juga dengan menyebut perkataan *hu* yang artinya Dia Allah.<sup>14</sup>

Masuknya Tarekat Sammaniyah ke Kabupaten Kerinci, khususnya di Sitinjau Laut, dibawa oleh ulama Syaikh Muhammad Faqih yang juga merupakan *mursyid* Tarekat Syattariyah, Syaikh Muhammad Faqih belajar dan menuntut ilmu dari Minangkabau, setelah kembali ke Kerinci maka banyak pendatang dan orang – orang menemuinya untuk menuntut ilmu dan belajar tarekat. Salah satu

<sup>12</sup> Ahmad Khoirul Fata, "Tarekat," Al-Ulum: Jurnal Studi Islam 11, no. 2 (2011): 373–384.

<sup>13</sup> F Saleh, "Tarekat Sammaniyah Di Kabupaten Banjar," Banjarmasin: Comdes Kalimantan (2010), [https://idr.uin-antasari.ac.id/5486/1/Tarekat Sammaniyah.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/5486/1/Tarekat%20Sammaniyah.pdf).

<sup>14</sup> Harun Nasution, "Tarekat Sammaniyah Di Palembang," Tamaddun 14, no. 1 (1970): 19–38.

muridnya adalah Syaikh Abdullah Syatari, beliau menerima ijazah atau keizinan untuk menjadi *mursyid* Tarekat Sammaniyah dan Syatariyah, setelahnya dilanjutkan oleh anaknya Syaikh Said Syathary dan KH Tengku Adnan Jamil, setelah wafat KH Tengku Adnan Jamil maka pengajian diteruskan oleh Buya Nazaruddin dan Buya Basyaruddin.<sup>15</sup>

#### **D. Studi Munasabah**

##### **1. Pengertian Studi Munasabah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Munasabah adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat. Studi Munasabah merupakan studi yang menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran kovariansi diantara variabel yang muncul secara alami. Hasil penelitian Munasabah juga mempunyai implikasi untuk pengambilan keputusan, seperti tercermin dalam penggunaan prediksi aktuarial secara tepat.<sup>16</sup>

Menurut Fraenkel dan Wallen penelitian Munasabah atau Munasabahonal adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.<sup>17</sup>

##### **2. Tujuan Studi Munasabah**

Adapun tujuan dari studi Munasabah ini adalah untuk mengungkapkan ada atau tidak adanya hubung antara dua variabel atau lebih. Dan juga melihat sampai

---

<sup>15</sup> Wawancara abuya tengku Khaidir Pimpinan *Zikir* Tarekat Sammaniyah Kayu Aro Ambai . Minggu 16 Januari 2021

<sup>16</sup> Lika Quwwatul Aqliah, “*Pengaruh Perilaku Wirausaha Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Kewirausahaan Sekolah* , SKRIPSI. Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu” (2017): 1–8.

<sup>17</sup> Afdhal Rahendra et al., “*Penelitian Pendidikan Metode Penelitian Munasabahonal*” RASUME. Universitas Negeri Padang (2018): 1.

sejauh mana hubungan antar variabel tersebut, selain itu juga melihat hubungan tersebut apakah positif atau negatif.

Studi Munasabah juga bertujuan untuk melihat titik tengah dari dua variabel. Menurut Gay “Tujuan penelitian Munasabahonal adalah untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi. Studi hubungan biasanya menyelidiki sejumlah variabel yang dipercaya berhubungan dengan suatu variabel mayor, seperti hasil belajar variabel yang ternyata tidak mempunyai hubungan yang tinggi dieliminasi dari perhatian selanjutnya”<sup>18</sup>

## **E. Tafsir**

### **1. Pengertian Tafsir Dan Ilmu Tafsir**

Tafsir berasal dari bahasa Arab yaitu *يفسر - فسر* yang artinya menjelaskan, menyingkap, dan menjelaskan makna secara rasional.<sup>19</sup> Secara Istilah Tafsir merupakan Ilmu yang membahas dan memahami kitab Allah, baik dari esensi makna, hukum-hukum, maupun juga hikmah yang terkandung di dalamnya.<sup>20</sup>

Seperti defenisi tafsir menurut Imam Asy-Syautty *Rahimahullah*, bahwa “tafsir adalah Ilmu yang menjelaskan tentang *nuzul* (turunya Ayat), *hal ikhwal*, sebab-sebab *nuzul* ayat, *tarikh Makki Madani*, *muhkam mutasyabih*, halal dan haram, *amm dan khass*, *wa'ad dan waid*, *nasikh dan mansukh*, *mutlaq dan muqayyad*, perintah serta larangannya, ungkapan tamsilnya, dan lain sebagainya”.

Secara sederhana Syaikh Al Jazary *Rahimahullah* mengatakan “Hakikat Tafsir

<sup>18</sup> *Ibid.* hal 3

<sup>19</sup> Syarif Idris, “*Sejarah Perkembangan Ilmu Tafsir*,” TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan 3, no. 2 (2019): 174–187.

<sup>20</sup> Muhibudin, “*Sejarah Singkat Perkembangan Tafsir Al-Qur’an*,” Al-Risalah 11, no. 1 (2019): 1–21.

adalah mensyarah ayat –ayat al-Qur’an yang sulit dipahami oleh pendengar dengan menjelaskan maksud. Yang demikian itu ada kalanya menyebutkan murodifnya, atau yang mendekatinya, atau menunjukkan kepadanya dengan salah satu jalan petunjuk”<sup>21</sup>

Ilmu tafsir adalah ilmu – ilmu yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah penafsiran al-Qur’an, seperti ilmu nahwu dan shorof, ilmu qiraat, ilmu rasm, balaghoh, mantiq, asbabun nuzul, ilmu hadits, ilmu ushul fiqh, dan disiplin ilmu yang menjadi materi pembahasan ayat.<sup>22</sup>

## 2. Tujuan Ilmu Tafsir

Tujuan dari ilmu tafsir adalah untuk memahami al-Qur’an secara benar dan sesuai dengan kaidahnya. Sesuai dengan Sabda Rasulullah SAW ;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ  
الْأَنْلَى عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ اللَّهُمَّ عَنْهُمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِغَيْرِ عِلْمٍ فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَ مِنَ النَّارِ (الترمذي)  
قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِّحٌ

Artinya:Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami, (Mahmud berkata): Bisyr bin al-Syariy menceritakan kepada kami, (Bisyr berkata): Sufyan menceritakan kepada kami dari ‘Abd al-A’la dari Said bin Jubair dari Ibn‘Abbas Ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “siapa yang mengatakan tentang (isi) al-Qur’an dengan tanpa landasan pengetahuan, maka hendaklah ia menempati tempat duduknya dari api neraka" Abu‘Isa (at-Tirmidzi) berkata Abu ‘Isa hadits ini hasan shahih

Dalam hadis lain juga juga diriwayatkan Imam Tirmidzi bersanad shahih dengan redaksi hadis yang berbeda, sebagai berikut.

<sup>21</sup> Ma’mun Mu’mun, *Metodologi Ilmu Tafsir*, ed. H. Habib (Yogyakarta: Idea Press yogyakarta, 2016).

<sup>22</sup> Prof. Dr. Budihardjo M.Ag., *Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur’an*, ed. Ahmad Mifdol Muthohar (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020).

عن النبي ﷺ قال اتقوا الحديث عني الا ما علمتم فمن كذب علي متعمدا فليتبوا مقعده من النار ومن قال في القران برأيه فليتبوا مقعده من النار

Artinya: Dari Nabi Saw, beliau bersabda: “takutlah kalian (hati-hati dalam memegang) hadis-hadis dariku kecuali yang benar-benar telah aku ajarkan kepada kalian, barangsiapa berbohong atas namaku secara sengaja, maka hendaklah dia menempati tempat duduknya dari api neraka, siapa yang mengatakan sesuatu tentang al-Qur’an dengan dengan *ra’y*-Nya maka hendaklah ia menempati tempat duduknya di neraka.

Kata *r’ay*-Nya dalam hadis ini adalah menafsirkan dengan akal semata tanpa adanya kaidah-kaidah yang mendasari. Seperti yang diungkapkan oleh Athurtusi yang dikutip oleh Al-Mubarakfuri menyatakan bahwa *bil-Ra’yi* adalah penafsiran dengan kebodohan tanpa adanya landasan – landasan penafsiran, contohnya kaidah kebahasaan dan kaidah ushuliyah yang menjadi pertimbangan.<sup>23</sup> Berbeda dengan tafsir *bil Ra’yi* yang masyhur sebagai metode penafsiran, yang menggunakan kaidah-kaidah tafsir sebagai pertimbangan.

Jadi, tujuan adanya ilmu tafsir adalah agar manusia tidak terjerumus kedalam penafsiran yang semaunya, atau menafsirkan untuk kepentingannya sendiri, yang menyebabkan adanya fatwa-fatwa yang bathil dan menyimpang dari maksud al-Qur’an yang sebenarnya.

### 3. Syarat calon Mufassir

*Mufassir* merupakan orang yang pekerjaannya untuk menjelaskan ayat al-Qur’an atau aktivitasnya menafsirkan ayat-ayat al-Quran. Untuk menjadi seorang

<sup>23</sup> Fitroh Fuadi, “*Hadis-Hadis Larangan Menafsirkan Al-Qur’an Dengan Ra’y ; (Studi Pemahaman Hadis Nabi)*” SKRIPSI (Universitas Islam Negeri SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2010).

*mufassir* seseorang harus melengkapi beberapa syarat, yaitu syarat mental dan syarat keilmuan. Penjelasannya sebagai berikut :

a. Syarat mental bagi seorang calon *mufassir*

Syarat mental yaitu syarat yang non-intelegensia, lebih mengarah pada karakter atau kepribadian *mufassir*. Para ulama berpendapat mengenai syarat mental bagi seorang *mufassir*. Muhammad Muhammad Ibrahim berpendapat ada 3 syarat, *pertama*) berakidah yang benar, *kedua*) berpegang teguh dengan sunnah-sunnah agama, *ketiga*) manhaj yang benar.

Menurut Muhammad Husain al-Dzahabi yaitu ada 5 syarat : *Pertama*) tidak ceroboh dalam menjelaskan al-Quran, yaitu tanpa dilandasi ilmu-ilmu alat. *Kedua*) tidak melampaui batas dalam menafsirkan ayat yang telah menjadi hak prerogatif Allah seperti menafsirkan ayat-ayat mutasyabihat. *Ketiga*) tidak menafsirkan dengan mengikuti hawa nafsu dan prasangka baik yang muncul dari dirinya sendiri. *Keempat*) tidak memantapkan tafsir dengan madzhab yang rusak. *Kelima*) tidak boleh menyimpulkan secara spontan, dengan mengatakan “maksud Allah begini” tanpa adanya dalil yang jelas.<sup>24</sup>

b. Syarat keilmuan bagi calon *mufassir*

Syarat keilmuan yaitu syarat intelektual dan literasi yang didapat melalui pembelajaran oleh seorang *mufassir*. Adapun disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh calon *mufassir* menurut Manna Khalil al Khattan yaitu, *pertama*) menguasai bahasa Arab beserta kaidah-kaidahnya secara lengkap. *Kedua*) menguasai ilmu-

---

<sup>24</sup> Imam Masrur, “Tela’ah Kritis Syarat Mufassir Abad Ke-21,” *Qof* 2, no. 2 (2018): 187–201.

ilmu qiraat. *Ketiga*) menguasai ilmu-ilmu tauhid. *Keempat*) menguasai ilmu *ushul*, *nasikh mansukh*, dan *asbabun nuzul*.<sup>25</sup>

Mirip dengan penjelasan sebelumnya, Al-Dzahabi menjelaskan disiplin ilmu yang harus dikuasai calon *mufassir* secara lebih lengkap yaitu. *Pertama*) ilmu bahasa. *Kedua*) nahwu. *Ketiga*) shorof. *Keempat*) istisyqoq, yaitu bentuk asal kata. *Kelima*) ilmu balaghah, yaitu ma'ani, bayan, badi'. *Keenam*) qiroat. *Ketujuh*) teologi. *Kedelapan*) ushul fiqh. *Kesembilan*) asbabun nuzul. *Kesepuluh*) nasikh mansukh. *Kesebelas*) paham hadis yang menjelaskan tentang ayat-ayat mujmal dan mubham (samar). *KeduaBelas*) *al Muhibbah*, yaitu mendapat ilmu dari Allah karena mengamalkan ilmu yang dikuasai sebelumnya.<sup>26</sup>

## F. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan model penelitian tematik (*al-dirasah al-maudluuiyah*) dengan riset tematik konseptual yaitu penulis mengambil sebuah tema atau peristiwa tertentu, dalam hal ini adalah *ratib tegik* dalam Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai, lalu mengumpulkan ayat – ayat yang berhubungan dengan tema tersebut. Dalam riset ini bisa saja tema terkait teologi, gender, fiqh, etika, sosial, pendidikan, politik, filsafat, ekologi, seni dan budaya, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian (*Mix Research*) yaitu selain menelaah buku – buku bacaan (*Library Research*), peneliti juga turun ke

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al Quran*. (Idea Press Yogyakarta: 2018) hal 57

lapangan untuk melihat secara langsung permasalahan yang teliti (*Field Research*).

## 2. Jenis Data Dan Sumber Data

Mengenai data-data yang digunakan penulis selama penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### a. Jenis Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Data primer adalah data pokok yang diperlukan selama penelitian. Dalam penelitian ini penulis mewancari tokoh – tokoh penting dalam Tarekat Sammaniyah, seperti mursyid Tarekat dan penganut Tarekat Sammaniyah, juga teks-teks yang membahas tentang *ratib tegik*, yang diperoleh dari buku catatan pengajian Tarekat Sammaniyah.

Data sekunder adalah data pendukung yang didapat dari sumber bacaan atau pun dokumentasi, yang diperoleh dari jurnal, artikel atau buku – buku yang bisa dijadikan tambahan data dalam penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### a. Observasi

Menurut Cartwright observasi merupakan proses pengamatan dan catatan perilaku secara sistematis untuk tujuan pembuatan instruksi, manajemen, dan layanan bagi anak-anak lainnya. Sedangkan Nilsen menyatakan ketika mendengar

kata “*observe*” terlintas pikiran mengenai kegiatan melihat, tidak berpartisipasi namun mengamati suatu sebagai orang luar (*outsider*).<sup>28</sup> Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini bertempat di Desa Kayu Aro Ambai, observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi *participant*, yang mana penulis ikut dalam kegiatan atau amalan yang diteliti, yaitu *ratib tegik* yang dilakukan oleh penganut Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai. Tujuan adanya teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang objektif mengenai zikir *ratib tegik*, yaitu dasar al-Quran yang dijadikan dalil, cara pemahaman ayat yang dijadikan dalil *ratib tegik* tersebut, yang kemudian akan diMunasabahkan dengan penafsiran buya Hamka di dalam tafsir al Azhar.

#### b. Wawancara

Wawancara atau *Interview* yaitu teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian, guna untuk mengetahui informasi dari responden atau informan, yang dilakukan dengan cara mengobrol dan bertanya dengan informan ( objek yang memberikan informasi mengenai sesuatu yang diteliti ).<sup>29</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara yang tidak berstruktur yaitu pertanyaan yang akan ditanyakan belum di susun terlebih dahulu, wawancara ini bersifat fleksibel, artinya penulis bebas bertanya apa saja yang ingin diketahui dari si informan.<sup>30</sup> wawancara ini bertujuan untuk mendapat informasi mengenai zikir *ratib tegik* pada Tarekat Sammaniyah, diantaranya dasar

---

<sup>28</sup> Ria Novianti, “*Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini*,” *Educhild* 01, no. 1 (2012): 22–29.

<sup>29</sup> N.S Salimah Siregar, “*Metode Dan Teknik Wawancara*” (2008): 1–14.

<sup>30</sup> Imami Nur Rachmawati, “*Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*,” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.

al-Quran beserta pemahaman ayat tersebut oleh penganut Tarekat Sammaniyah, dan informasi mengenai sejarah dan perkembangan *zikir ratib tegik* di Desa Kayu Aro Ambai.

Adapun informan yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Tengku Khaidir yaitu sebagai pembina *zikir ratib tegik* Tarekat Sammaniyah Kayu Aro Ambai
- 2) Penganut Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala benda yang berpotensi memberi keterangan atau kejelasan dalam suatu penelitian<sup>31</sup>. Dalam hal ini penulis menganalisis teks-teks *zikir* dan catatan pengajian Tarekat Sammaniyah. Dan buku – buku bacaan mengenai *zikir*, baik *zikir* dalam Islam secara umum maupun *zikir* dalam pandangan tasawuf. Dokumentasi tersebut bersumber dari mursyid Tarekat Sammaniyah, buku – buku catatan hasil kajian orang – orang Sammaniyah, dan buku – buku bacaan yang di peroleh dari aplikasi perpustakaan nasional juga dari *ebook* dan jurnal yang didapat dari internet.

#### 4. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu memaparkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti sesuai dengan apa yang didapat.

---

31 Blasius Sudarsono, “Memahami Dokumentasi,” *Acarya Pustaka* 3, no. 1 (2017): 47.

Analisis data adalah menguraikan data sesuai dengan tahapan yang ditempuh oleh penulis selama penelitian, data-data yang di dapatkan akan dianalisis sesuai dengan teknik analisis tafsir tematik.<sup>32</sup>

## 5. Teknik Penelitian Tafsir Tematik

Langkah langkah yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah langkah-langkah riset tematik yang diadopsi dari teori al-Farmawi dengan modifikasi sedikit oleh penulis, sebagai berikut:

### 1. Menetapkan Masalah

Menurut Notoatmojo masalah penelitian adalah suatu kesenjangan (gap) antara yang seharusnya dengan yang sedang terjadi tentang suatu hal, atau kesenjangan antara sesuatu yang sipandang biasa oleh masyarakat dengan realita yang terjadi.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini penulis memilih tema atau permasalahan yang akan dikaji yaitu mengenai *ratib tegik*. *ratib tegik* merupakan suatu metode *zikir* Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai dengan landasan dalil Q.S. Ali Imran : 191 dan An-Nisa' : 103. Tema tersebut ditetapkan penulis dengan melihat permasalahan yang terjadi di balik amalan *ratib tegik* ini, diantaranya terdapat konflik yang sering terjadi setiap adanya amalan *zikir ratib tegik* ini dilakukan. Disini penulis menetapkan *zikir ratib tegik* sebagai tema permasalahan yang diteliti, dengan landasan dalil Q.S. Ali Imran : 191 dan An-Nisa':103 dan Munasabahnya dengan pandangan Buya Hamka mengenai ayat tersebut.

### 2. Menghimpun Ayat

<sup>32</sup> Nazaruddin, "(Kajian Tafsir Tematik) SKRIPSI" (2018)

<sup>33</sup> Dodiet Aditya Setyawan, "Masalah Penelitian (Perumusan Masalah Dalam Penelitian)," Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta (2014): 1–11.

Menghimpun artinya mengumpulkan yaitu mengumpulkan ayat-ayat al-Quran yang berkenaan dengan tema (*maudhu'*) tertentu dengan memperhatikan masa dan sebabnya turun<sup>34</sup>. Jadi, setelah dipastikan permasalahan yang akan diteliti, langkah selanjutnya adalah penulis mencari dan mengumpulkan ayat – ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan *zikir ratib tegik*, disini terdapat beberapa ayat yang berhubungan dengan *zikir*, namun ayat yang relevan dengan tema *zikir ratib tegik* adalah pada ayat Q.S. Ali Imran : 191 dan An-Nisa' : 103.

### 3. Analisis *Mufassir*

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>35</sup> Analisis artinya memperhatikan atau melihat sekaligus memeriksa segala sesuatu yang melekat pada objek penelitian, bertujuan untuk mendapat kejelasan mengenai sesuatu yang diteliti. *Mufassir* adalah orang yang ahli di bidang penafsiran al-Quran.<sup>36</sup> Analisis *mufassir* maksudnya adalah memperhatikan bagaimana seorang *mufassir* memahami ayat al-Quran, khususnya disini adalah ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

Dalam penelitian ini, Setelah mendapat ayat yang berkaitan dengan *ratib tegik* yaitu Q.S Ali Imran : 191 dan An-Nisa' :103, kemudian penulis melihat dan menganalisis pandangan *mufassir* terhadap ayat tersebut, dalam hal ini, penulis merujuk pada tokoh tafsir kontemporer yaitu Buya Hamka dalam Kitab tafsirnya Al-Azhar.

### 4. Munasabah Antara Ayat dan Tema

<sup>34</sup> Moh Tulus Yamani, "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i," Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 2 (2015): 321427.

<sup>35</sup> Aplikasi KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia ) Offline.

<sup>36</sup> Rithon Igisani, "Kajian Tafsir Mufassir Di Indonesia," Potret Pemikiran 22, no. 1 (2018).

Munasabah adalah pertautan makna-makna ayat dalam al-Qur'an, baik segi *'âm* dan *khâs*, atau *'aqli* dan *khayali* dan sebagainya dari macam-macam hubungan atau *al-talâzum al-dzihni* (kemestian hubungan dengan ingatan), seperti hubungan sebab musabab, *'illat-ma'lûl*, dan dua padanan (*alnazîrain*) dan dua yang berlawanan (*al-dhiddin*) dan lainnya<sup>37</sup>

Di sini penulis menganalisa bagaimana Munasabah ayat dan tema yang dikaji yaitu di mana Munasabah Q.S. Ali Imran : 191 dan An-Nisa : 103 terhadap *zikir ratib tegik* Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai.

#### 5. Munasabah Ayat di Surah Masing – Masing

Definisi munasabah yang dimaksud disini adalah sama dengan munasabah yang sebelumnya. namun, yang sebelumnya menganalisis munasabah ayat dengan tema, dan disini memahami munasabah antara masing masing surat yang dijadikan landasan dalam penelitian ini yaitu pada Q.S Ali Imran 191 dan An-Nisa' 103.

#### 6. Mempelajari Ayat-Ayat Tersebut Secara Keseluruhan.

Ayat – ayat yang telah dihimpun sebelumnya berdasarkan tema penelitian, selanjutnya ayat dipelajari oleh penulis lebih menyeluruh, seperti *asbabun nuzul* ayat yaitu sebab turunya ayat, dari segi sastra atau *balaghoh* yang terkandung dalam ayat tersebut, bagaimana pemahaman ulama tafsir terhadap ayat tersebut, dan *ahkam* atau hukum – hukum yang terkandung dalam ayat tersebut.

#### 7. Menyusun Pembahasan Dengan Kerangka Yang Sempurna.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> M.S. Yusuf, "Penggunaan Ilmu Munâsabah Dalam Istimbâth Hukum," *Tajdid* 26, no. 2 (2019): 117.

<sup>38</sup> *Ibid*, Abdul Mustaqim. hal 66

Setelah data dikumpulkan secara lengkap, maka penulis mengatur dan menyusun data secara sempurna, dengan cara memulai tulisan ini dengan mengatur kerangka penulisan terlebih dahulu, bertujuan agar pembaca lebih mudah untuk memahami tulisan ini.



## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Sejarah Singkat dan Perkembangan Tarekat Sammaniyah

Tarekat Sammaniyah adalah tarekat yang namanya dinisbatkan kepada Syaikh Muhammad Samman, tarekat ini merupakan perpaduan antara bacaan beberapa tarekat, seperti Khalwatiyah, Qadiriyyah, Naqsyabandiyah, dan Shadziliyyah. Tarekat Sammaniyah mulai menyebar di Indonesia pada akhir abad ke-18, tarekat ini sangat merakyat di Nusantara, terutama di Sumatra, seperti Aceh, Palembang, dan Minang Kabau. Tarekat Sammaniyah mempunyai ciri khas zikir seperti mengucapkan *lailaahailaallah* dengan karas, mengucapkan *hu*(dia Allah) dan ciri khas yang paling menonjol yaitu Ratib Saman.<sup>1</sup>

Dalam perkembangannya hingga ke Kerinci tidak lepas dari peran seorang ulama yang bernama Syaikh Muhammad Faqih, merupakan ulama besar Kerinci, murid dari Niniek Masyarif dan Niniek Tengku Kari di Hiang. Syaikh Muhammad Faqih merupakan ulama yang suka berlalu lalang dalam menuntut ilmu, ia menuntut ilmu hingga ke Minang Kabau, ia sempat berguru ke Syaikh Burhanuddin Ulakan yang memegang ijazah Tarekat Syatariah dan juga Tarekat Sammaniyah. Syaikh Muhammad Faqih aktif berdakwah pada tahun 1930-an, ia berdakwah selama 130 tahun dan wafat dalam usia 150 tahun. ia banyak mencetak ulama-ulama besar Kerinci. Salah satu muridnya adalah Syaikh Abdullah Asyathary.

---

<sup>1</sup> Harun Nasution, "Tarekat Sammaniyah Di Palembang," Tamaddun 14, no. 1 (1970): 19–38.

Syaikh Abdullah Asyatary merupakan ulama yang menyebarkan tarekat Syatariyah dan Sammaniyah di Kabupaten Kerinci, khususnya di Kecamatan Sitinjau Laut. Ia menyebarkan dakwah pada tahun 1940-an, awal mula dakwah ia mempunyai surau di daerah Sungai Batang Merao sebagai pusat pengajian, banyak masyarakat berdatangan untuk mengaji. Setelah lama mengajar dan menetap di surau, ia lalu pulang ke Bunga Tanjung, lalu mengajar dan berdakwah lagi di sana.

Syaikh Said Syathari adalah anak dari Syaikh Abdullah Syathary yang melanjutkan jalan dakwah ayahnya. Sekitaran tahun 1960-an. Pengajian masih terus berlanjut hingga ia wafat. K.H Tengku Adnan Jamil juga merupakan murid dari Syaikh Abdullah Asyathory yang diberi ijazah untuk mengajarkan Tarekat Sammaniyah, namun karena pengajian masih berpusat di Bunga Tanjung maka pengajian masih di bawah pimpinan Syaikh Said Syathary. Hingga ia menikah di Kayu Aro Ambai, lalu pusat pengajian berpindah ke Kayu Aro Ambai, maka dibangunlah Pondok Pesantren Jamaah Syathariyah di Kayu Aro Ambai. Pengajaran terus berlansung hingga ia wafat pada tahun 2013. Sebelum wafat, ia sudah memberi keizinan untuk mengajarkan tarekat kepada dua muridnya, yaitu Buya Nazaruddin dan Buya Basyaruddin.<sup>2</sup>

Setelah wafat KH Tengku Adnan Jamil maka pengajian dilanjutkan oleh kedua muridnya, Buya Basyaruddin lebih berfokus mengajar di Kayu Aro Ambai dan Buya Nazaruddin di Bunga Tanjung. Namun Buya Basyaruddin tidak begitu lama dalam mengajar, ia mengalami sakit lalu wafat pada tahun 2018. Hingga

---

<sup>2</sup> Wawancara Repah, penganut Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai, 13 Januari 2022

sekarang pengajian masih dipimpin oleh Buya Nazaruddin di Bunga Tanjung maupun di Kayu Aro Ambai.<sup>3</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Kayu Aro Ambai, Desa Kayu Aro Ambai merupakan salah Satu desa yang berada di Kabupaten Kerinci, Kecamatan Tanah Cogok. Penduduk Desa Kayu Aro Ambai rata rata berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Masyarakat Kayu Aro Ambai mayoritas penganut Tarekat Syatariyah dan sebagian lagi Tarekat Sammaniyah.

### 1. Letak Geografis

Ditinjau dari segi Geografisnya Desa Kayu Aro Ambai terletak di daerah lereng perbukitan Tanah Cogok yang terletak di bagian Utara hingga Timur, dan Persawahan terletak di bagian Selatan hingga Barat. Pada bagian perbukitan masyarakat memanfaatkan sebagai lahan perkebunan, yang biasa ditanami dengan cabai, terong, dan kulit manis. Sedangkan di lahan persawahan rata-rata ditanamai dengan tanaman padi. Batas wilayah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. 1 Batas wilayah Desa Kayu Ambai**

<b>Arah Mata Angin</b>	<b>Batas Wilayah</b>
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Bukit Tanco
Sebelah Utara	Berbatasan dengan Bunga Tanjung
Sebelah Barat	Berbatasan Danau Kerinci
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan ujung pasir

Sumber: BPS Kabupaten Kerinci, *Tanah Cogok dalam angka 2021*<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Hasil wawancara Tengku Khaidir, pemimpin zikir *ratib tegik* Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai . 14 Januari 2022

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Tanah Cogok Dalam Angka 2021* (BPS Kabupaten Kerinci, 2019).

### 1. Luas Wilayah

Desa Kayu Aro Ambai memiliki luas wilayah seluas 100 Ha, jika dikelompokkan berdasarkan luas hutan, luas persawahan, luas perkebunan, luas perumahan, luas rawa-rawa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. 2 Luas Wilayah**

<b>Wilayah</b>	<b>Luas</b>
Luas Hutan	12 Ha
Luas Persawahan	30 Ha
Luas Perkebunan	35 Ha
Luas Perumahan	5 Ha
Luas Rawa-Rawa	18 Ha

Sumber: BPS Kabupaten Kerinci, Kec Tanah Cogok

### 2. Monografis Desa Kayu Aro Ambai

**Tabel 3. 3 Monografis Desa Kayu Aro Ambai**

Nama Desa	Kayu Aro Ambai
Nomor Kode Wilayah	18.01.04 2001
Kode Pos	37171
Kecamatan	Tanah Cogok
Kabupaten	Kerinci
Provinsi	Jambi

Sumber: BPS Kabupaten Kerinci<sup>5</sup>

### 3. Data Penduduk Desa Kayu Aro Ambai

Data penduduk dalam penelitian sangatlah penting sebagai tambahan rincian objek penelitian, data penduduk dalam hal ini dirincikan berupa jumlah penduduk, mata pencaharian, dinamika masyarakat, dan keadaan keagamaan. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kayu Aro Ambai dapat di lihat berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, lebih rincinya dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki – Laki	260
2	Perempuan	258
<b>Jumlah</b>		<b>518</b>

Sumber: BPS Kabupaten Kerinci<sup>6</sup>

b. Mata Pencarian

Masyoriatas penduduk Kayu Aro Ambai adalah sebagai buruh tani, yaitu yang bekerja serabutan yang membantu petani untuk membajak sawahnya. Dan sebagian pekerjaan ada yang sebagai PNS, TNI, pedagang, swasta dan wiraswasta<sup>7</sup>. Data tersebut dirincikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3. 5 Mata Pencarian**

Pekerjaan	Presentase
Buruh Tani	30%
Petani	20%
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	15%
TNI	10%
Polisi	-
Pedagang	5%
Swasta	5%
Wiraswasta	10%
Lain-Lain	5%
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>

Sumber: Dokumentasi arsip Desa Kayu Aro Ambai

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Dokumen pemerintahan Desa Kayu Aro Ambai, 5 Januari 2022

c. Keadaan Keagamaan

Masyarakat Kayu Aro Ambai merupakan masyarakat yang kental dengan hal religius, sangat sensitif jika menyinggung mengenai soal keagamaan, maka banyak ditemukan kumpulan – kumpulan pengajian dan acara – acara keagamaan, masyarakat sangat antusias dalam memeriahkan acara tersebut. Masyarakat Kayu Aro Ambai bisa dikatakan 100% penganut Agama Islam, namun dalam perbedaannya terdapat dalam kelompok pengajian dan penganut tarekat/non tarekat. Sebagian penduduk Desa Kayu Aro Ambai merupakan penganut Tarekat Syatariah, ada penganut Tarekat Sammaniyah, juga ada yang menganut keduanya. Sebagaimana lagi yang tidak menganut tarekat adalah anak-anak usia dini hingga remaja dan para pendatang dari luar yang menikah di Kayu Aro Ambai. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. 6 Kelompok Pengajian**

<b>NO</b>	<b>Kelompok pengajian</b>	<b>Presentase</b>
1	Persatuan Darul Islamiyyah	50%
2	Persatuan Nurul Huda	35%
3	Persatuan Jamiatus Sya'dah PRM	15%

**Tabel 3. 7 Penganut Tarekat**

<b>No</b>	<b>Penganut Tarekat</b>	<b>Presentase</b>
1	Tarekat Sammaniyah	30%
2	Tarekat Syatariyyah	50%
3	Non Tarekat	20%

Sumber : Observasi di Desa Kayu Aro Ambai Selama penelitian

d. Dinamika Masyarakat Kayu Aro Ambai

Jika melihat secara sekilas, mungkin tidak ada perbedaan desa-desa lain dengan Desa Kayu Aro Ambai, tetapi jika dicermati secara perlahan yang menjadi ciri khasnya Desa Kayu Ambai. yaitu eratnya silaturahmi, tradisi menjaga

silaturahmi sudah sangat lama dijaga oleh masyarakat Kayu Aro Ambai, hingga sampai menjadi sebuah karakter masyarakatnya, dari anak-anak hingga orang dewasa, sikap peduli sesama sangat luar biasa, hal ini bisa dilihat apabila terjadi suatu musibah terhadap salah seorang penduduk, seperti sakit atau meninggal dunia, para pemuda dan remaja serentak menolong membantu menyiapkan segala apa yang dibutuhkan oleh orang yang terkena musibah. Di sisi lain juga bisa dilihat dari para orang-orang tua yang suka berkumpul dan berbincang-bincang sambil meminum air daun kopi (*ayi kawo*), disana dapat ditemukan indahnya kekeluargaan, pembicaraan yang penuh tawa tanpa adanya saling singgung.<sup>8</sup>

### **C. Keanggotaan Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai**

Di dalam Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai tidaklah memakai sistem organisasi formal seperti organisasi lain yang memiliki ketua, sekretaris, bendahara dan lain sebagainya. Namun, masih mengutamakan senioritas atau yang dituakan, maksudnya orang dituakann sebagai pemimpin dan yang memberi petunjuk adalah sang mursyid dan anggota yang telah lama mengaji dan bersama-sama dengan mursyid.

Jika dilihat dari mursyid yang berhak memberikan baiat kepada anggota baru, itu adalah buya Nazaruddin di Bunga Tanjung, karena sudah diberi ijazah langsung oleh mursyid sebelumnya yaitu KH Tengku Adnan Jamil. Namun jika terdapat kajian dan ritual keagamaan tarekat, seperti *Ratib tegik* ini biasanya dipimpin oleh Tengku Khaidir dan Buya Abdullah Jamal, sebagai orang yang dituakan dalam Tarekat Sammaniyah di Kayu Aro Ambai.

---

<sup>8</sup> Diskusi bersama ninik mamak dan anak jantan Desa Kayu Aro Ambai, 13 Januari 2022

## 1. Program Keagamaan dan Ritual Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai

Dalam pengambilan baiat Tarekat Sammaniyyah Desa Kayu Aro Ambai tidak terdapat amalan-amalan khusus seperti Tarekat Syatariah yaitu beramal selama 3 hari 3 malam, sebelum di baiat oleh guru. Namun, dalam Tarekat Sammaniyah, hanya ada baiat saja, setelah itu diajarkan zikir dan cara menjalankan zikir dalam tubuh. Adapun program pengajian Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai adalah sebagai berikut :

### a. Kajian Malam Jum'at

Pengajian malam jum'at adalah kajian khusus penganut Tarekat Sammaniyah, yang bertempat di Musholla Pondok Pesantren jammaah Syatariah, yang sekarang dipipin oleh Buya Nazaruddin dan Tengku Khaidir. Yang diajarkan dalam pengajian malam jum'at adalah cara zikir, sifat 20, dan ajaran Tarekat Sammaniah lainnya.

### b. Kajian Pagi Senin

Pengajian Pagi Senin adalah kajian umum yang boleh diikuti oleh semua kalangan, bertempat di Mushollah Tarekat Syathoriah Desa Kayu Aro Ambai , dipinpin oleh Buya Nazaruddin, materi kajiannya adalah kajian umum seperti mengkaji kitab *Darul An Nafis*, *Sirri Salikin*, perayaan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Dokumentasi Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai

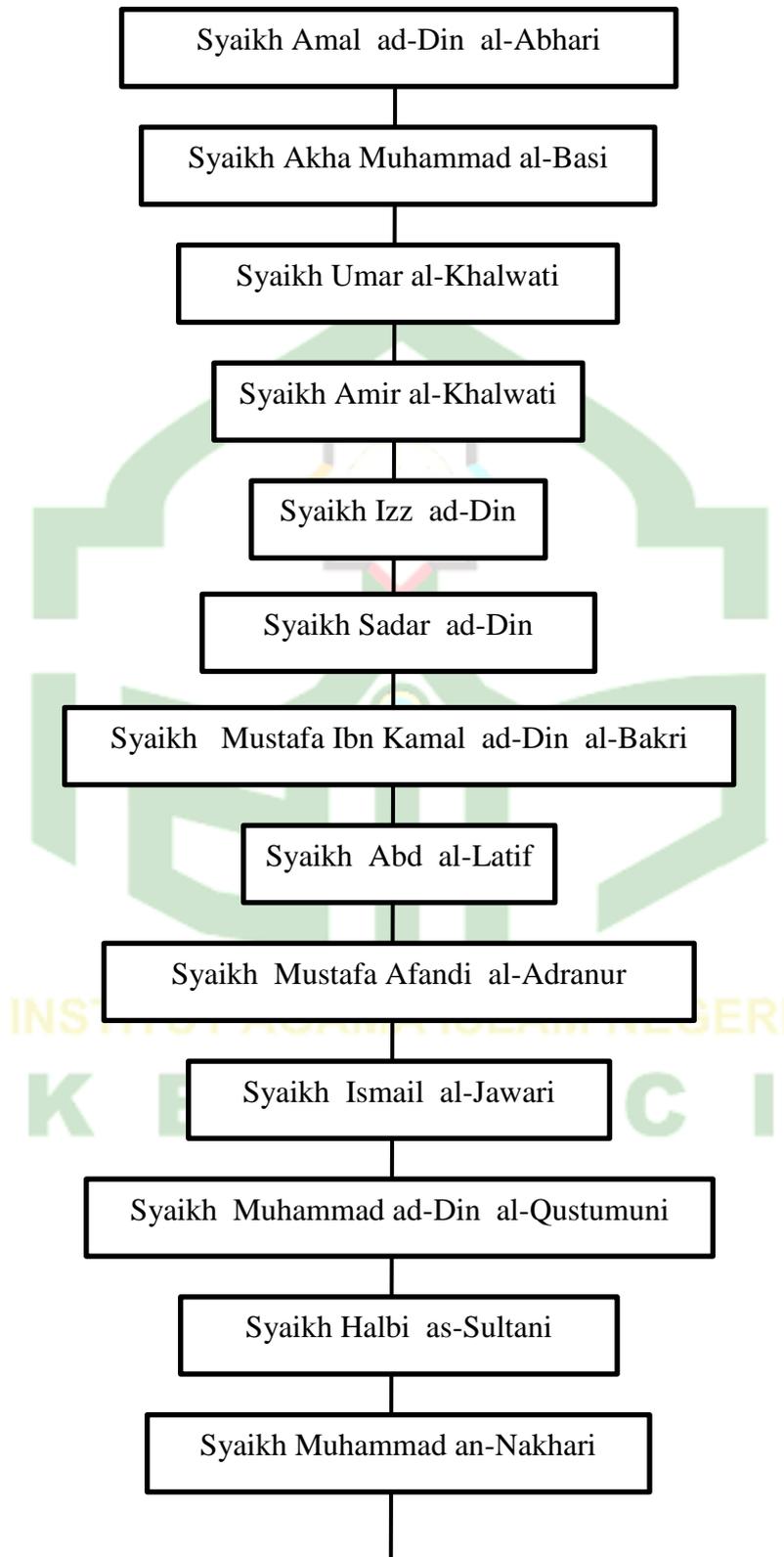
## 2. Silsilah Tarekat Sammaniyah

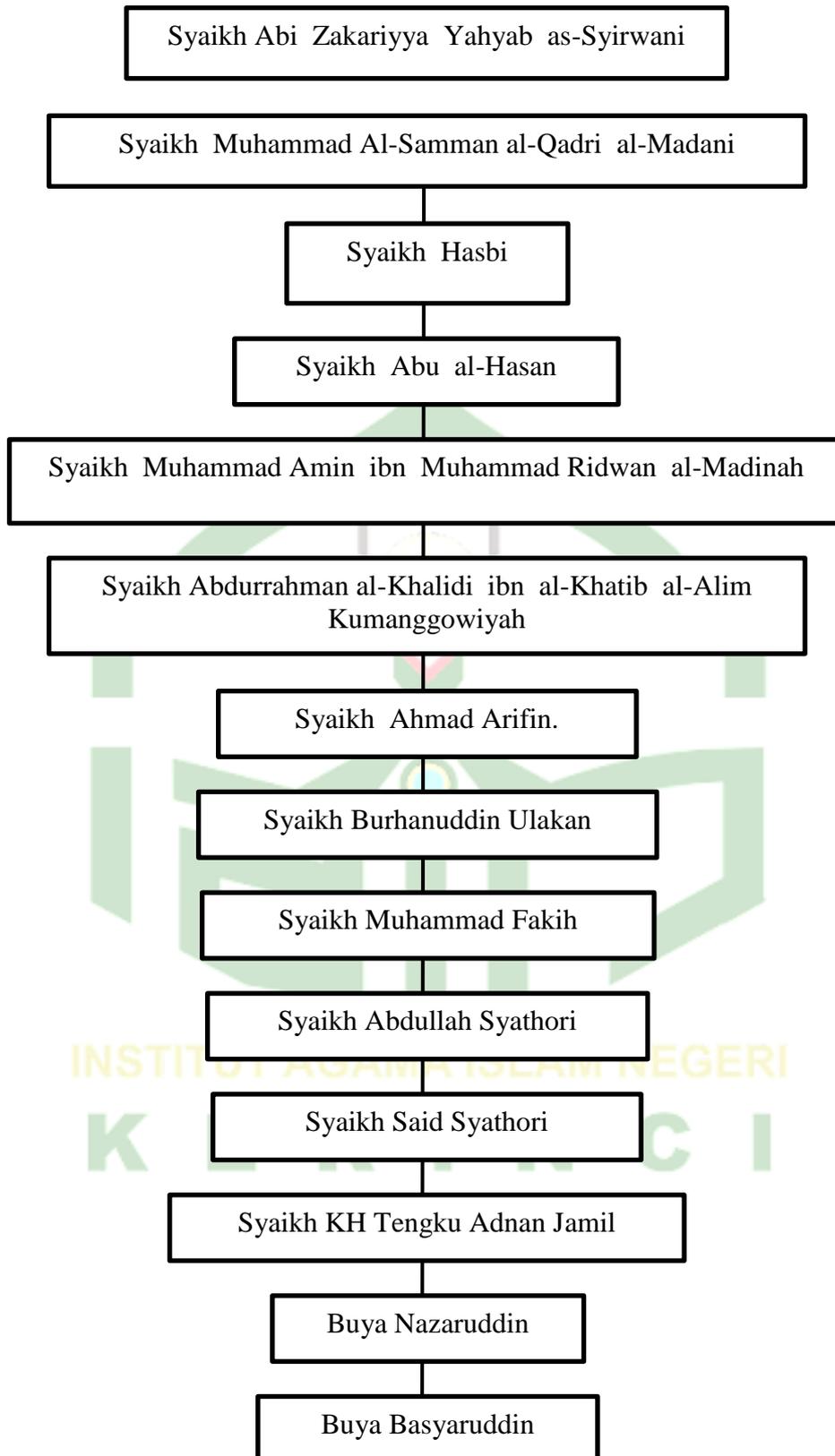
Adapun silsilah keilmuan dari Mursyid Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Diagram 4. 1 Silsilah Keilmuaan Mursyid Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai<sup>10</sup>**



<sup>10</sup> *Ibid*, Tengki Khaidir





Silsilah dalam suatu tarekat adalah hal yang sangat penting, sebagai bukti keshohihan amalan yang diberikan oleh guru, data di atas merupakan silsilah atau sanad keilmuan yang dijaga oleh Tarekat Sammaniyah secara turun temurun<sup>11</sup>.



---

<sup>11</sup> Dokumentasi Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Konsep Zikir Pada Tarekat Sammaniyah

##### 1. Definisi Zikir

Zikir menurut pandangan Tarekat Sammaniyah adalah sesuatu yang mendatangkan ingatan dan rasa syukur kepada Allah ta'ala, baik itu dari ucapan maupun perbuatan. Begitu juga sebaliknya, sesuatu yang menjauhkan diri dari Allah, maka itu bukanlah zikir, walaupun menyebut ayat-ayat Qur'an kalau diniatkan untuk sombong, ria' maka itu bukanlah disebut zikir.<sup>1</sup>

##### 2. Proses Penyucian Diri Sebelum Zikir

Pensucian diri adalah proses di mana seorang *salik* membersihkan diri dari kotoran, baik secara zohir maupun secara batin. Bersuci secara zohir ketika hendak berzikir atau hendak melaksanakan *ratib tegik* tidaklah diwajibkan, oleh karena itu seorang yang masih dalam keadaan hadas besar pun dan terkena najis boleh atau masih sah melakukan zikir. Namun, disunnahkan dan lebih afdhol untuk mandi dan berwudhu terlebih dahulu, bersuci diwajibkan apabila tempat pelaksanaan *ratib tegik* di dalam masjid.<sup>2</sup> Pembersihan diri secara batin yaitu seorang *salik* membersihkan diri dari kotoran yang ada dalam hati, yaitu seorang *salik* harus melalui beberapa *maqom*, dan yang menjadi dasarnya adalah *maqom Taubat*.

*Maqom taubat* merupakan dasar berpijak bagi seorang *salik* untuk mendekatkan diri kepada Allah, taubat adalah bentuk penyesalan dalam diri atas

---

<sup>1</sup> Wawancara Buya Tengku Khaidir, pemimpin Tarekat Sammaniyah Kayu Aro Ambai, tgl 26 Maret 2022

<sup>2</sup> *Ibid*, Buya Tengku Khaidir

segala dosa yang pernah dilakukan dahulu dan mempunyai komitmen untuk tidak mengulangi kesalahan di masa yang akan datang. Berkata Al-Ghozali “Taubat dari dosa dengan kembali kepada tirai yang bisa menutup dosa dan kembali kepada Dzat yang mengetahui alam gaib adalah prinsip bagi seorang *salik*. Taubat adalah modal utama bag orang yang beruntung, langkah pertama bagi murid, dan kunci keistiqomahan bagi orang yang hatinya cenderung kepada Allah.<sup>3</sup>

Taubat dapat dibuktikan dengan 3 macam pembuktian , *Pertama*, taubat dibuktikan dengan lisan yaitu dengan memperbanyak mengucapkan perkataan yang baik di mata Allah, seperti memperbanyak istigfar, mengurangi perkataan yang tidak bermanfaat, dan menghentikan perkataan yang buruk. *Kedua*, Taubat dibuktikan dengan hati yaitu menyesali semua dosa yang dilakukan dan selalu ingat kepada Allah. Dan *Ketiga*, taubat dibuktikan dengan perbuatan yaitu selalu berkelakuan yang baik, memperbanyak ibadah, dan menjauhi maksiat.<sup>4</sup>

### 3. Jenis Zikir

Dalam Tarekat Samaniyah ada beberapa jenis zikir, yang sebagai metode mengingat Allah dengan mensingkronkan hati dan lisan, yaitu sebagai berikut:

#### a. Zikir Dengan Menyebut *Hu* (Dia)

Zikir dengan menyebut *Hu* merupakan salah satu zikir dari Tarekat Sammaniyah, yang boleh dilakukan dalam keadaan apapun, yaitu berdiri, duduk, maupun berbaring. Kata *hu* maksudnya adalah Dia Allah, berdasarkan pada ayat pertama surat al-Ikhlâs, *Qul Huwa Allahu Ahad*, *hu* pada ayat ini bukanlah *dhomir*, tetapi merupakan asma Allah yang asli. Fadhilah berzikir dengan

<sup>3</sup> Muhammad Sayyid. A, *Tasawuf Antara Al-Ghozali dan Ibnu Taimiyah*, KHALIFA, Jakarta Timur : 2005

<sup>4</sup> *Ibid*, Buya Tengku Khaidir

menyebut *hu* adalah jika seorang meninggal dalam keadaan menyebut *hu*, maka zikirnya telah sempurna. Contohnya apabila seorang berzikir dengan kalimat *lailahaillallah*, dan ia meninggal dalam ucapan *la ilaha* maka secara zahiriyah zikirnya belumlah sempurna, namun, apabila berzikir dengan menyebut *hu*, maka setiap nafas yang keluar dari mulutnya itu sudah sempurna menyebut asma Allah.

b. Berzikir Dengan Menyebut Allah Allah

Kalimat zikir Tarekat Sammaniyah lainnya adalah dengan menyebut Allah Allah, zikir ini sama dengan menyebut *hu*, yang juga merupakan asma Allah. Menyebut Allah-Allah juga merupakan alternatif dari zikir, juga berdasarkan dari surat al-Ikhlâs *Qul huwallahu Ahad*. Juga dalam dalam surat al-Muzammil ayat 8 yang artinya “dan sebutlah nama tuhanmu, dan beribadahlah kepadanya dengan sepenuh hati” dalam ayat ini Allah memerintahkan Rasulullah SAW untuk berzikir dengan menyebut nama tuhanmu yang tidak lain adalah Allah.

Dalam tasawuf, telah berkata al-Ghazali dalam *ihya ulumuddin*, bahwa jalan tasawuf berdasarkan atas makanan yang halal, bila itu terpenuhi, maka diajarkanlah oleh gurunya kalimat zikir agar dirinya disibukkan oleh itu, seperti Allah-Allah atau subhanallah, sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru.<sup>5</sup>

c. Zikir Saman *Lailahaillallah* (*Ratib Tegik*)

Zikir yang ketiga ini merupakan fokus dalam penelitian ini, zikir *ratib tegik* ini adalah ciri khas yang paling jelas sebagai simbol dari Tarekat Sammaniyah Desa Kayu Aro Ambai, yaitu zikir dengan menyebut kalimat *lailahaillallah* dengan keras dalam keadaan berdiri. Berzikir secara lebih utama dari pada duduk

---

<sup>5</sup> Buku catatan kajian Tarekat Sammaniyah

dan juga berbaring, karena pada ayat Q.S Ali Imran 191 dan Q.S An-Nisa' 103 Allah memerintahkan berdiri terlebih dahulu.

*Ratib tegik* biasa dilakukan pada saat ada hari-hari besar Islam, seperti Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Syawal, dan Hari Raya Idul Adha. Namun, pada dasarnya *ratib tegik* ini dianjurkan setiap selesai melakukan sholat lima waktu.

Proses *ratib tegik* ini di mulai dalam keadaan duduk dengan membaca *sholawat*, diimami oleh seorang penganut Tarekat Sammaniyah. Setelah membaca *sholawat*, sang imam memberi isyarat kepada jamaah agar berdiri, lalu memulai zikir dengan menyebut *lailahailallah* secara pelan sampai keras dengan perlahan hingga selesai, lalu zikir di tutup lagi dengan *sholawat*, doa, dan salam-salaman.<sup>6</sup>

#### **4. Tujuan Dan Manfaat *Ratib Tegik***

Dalam suatu amalan yang diberikan oleh guru dalam tarekat tentunya mempunyai suatu tujuan dan manfaat, dalam Tarekat Sammaniyah tujuan diberikan wirid zikir oleh guru adalah agar menyibukkan hati dan mulut untuk selalu sinkron dalam mengingat Allah<sup>7</sup>. *Ratib tegik* mempunyai manfaat bagi yang mengamalkannya, ada dua jenis manfaat yang ditimbulkan yaitu manfaat bagi jiwa (batin) dan manfaat bagi jasad (zohir). Adapun keduanya itu dijelaskan berikut ini :

##### **a. Manfaat *Batiniyah***

Manfaat *batiniyah* adalah manfaat yang diperoleh oleh jiwa atau hati dikerena seringnya berzikir kepada Allah, sehingga pikiranya tidak lagi memcemaskan tentang masalah bagi dunianya. Adapun yang bentuk manfaat

<sup>6</sup> *Ibid*, Buya Tengku Khaidir

<sup>7</sup> Wawancara Muna, Penganut tarekat Sammaniyah.

batiniyah seperti ketenangan hati, meningkatnya keimanan dan rasa syukur, dan terlindunginya hati dari segala penyakit. Ketenangan hati didapat kerana keberkahan dari zikir, seringnya menyebut dan mengingat nama Allah maka rasa cemas terhadap duniawi dapat ia pinggirkan, kerana lebih mengutamakan akhiratnya.

Bertambahnya keimanan dan rasa syukur didapat karena semakin banyak ia berzikir maka semakin lama waktu yang diperlukan, dan semakin sedikit potensi ia melakukan kemaksiatan, sedangkan naik turunnya keimanan itu ditakar sebarapa seringnya melakukan maksiat dan ketaatan, dan rasa syukurnya bertambah dikerena seringnya memikirkan tentang kekuasaan Allah, dan menghubungkan semua kejadian karena Allah, sehingga semakin dekat hatinya kepada Allah.

Terlindungnya hati dari segala penyakit maksudnya adalah penyakit-penyakit batin, seperti iri, dengki, sombong, dan sebagainya. Itu semua didapat karena zikir merupakan salah satu pembersih hati, semakin sering seseorang berzikir, maka ia tidak punya waktu untuk memikirkan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti hal disebutkan di atas. dan ia juga dijaga oleh Allah untuk melakukan hal yang tercela.

#### **b. Manfaat *Zohiriyah***

Manfaat *Zohiriyah* adalah manfaat yang diperoleh oleh tubuh atau jasad, yang merupakan keberkahan atau bonus dari Allah karena keistiqomahan dalam berzikir. Adapun manfaatnya itu seperti terlindungnya dari marabahaya, badan selalu sehat, dan dimudahkan rezeki. Manfaat zohir bukanlah tujuan utama dari

zikir, tujuan utama zikir tetap untuk mendekatkan diri dari Allah. Manfaat zohir yang disebutkan sebelumnya diketahui melalui bukti sejarah bahwa mursyid-mursyid Tarekat Sammaniyah selalu mengalami hal tersebut.

## **5. Konsep Zikir *Ratib Regik***

### **a. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan**

Pelaksanaan *ratib tegik* dalam ajarannya adalah dianjurkan setiap selesai sholat lima waktu<sup>8</sup>, namun boleh dilaksanakan kapan saja, dan secara tradisi masyarakat Kayu Aro Ambai adalah dilakukan setiap tanggal 17 dan 27 Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Puasa 6 pada Bulan Syawal, Hari Raya Idul Adha, dan terkadang dilaksanakan pada acara Maulid Nabi. Pada Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, biasa dilaksanakan di dalam Masjid Raya Kayu Aro Ambai, dan pada Hari Raya Puasa 6 dilakukan di Musalla Pondok Pesantren Jamaah Syatariyah Desa Kayu Aro Ambai setelah melakukan ziarah dari kubur Syaikh Abdullah Syatari dan Syaikh Said Syatari di Bunga Tanjung yang dilanjutkan dengan ziarah ke kubur Syaikh KH Tengku Adnan Jamil di Kayu Aro Ambai. Dan pada tanggal 17 dan 27 Ramadhan dilakukan pada malam harinya, setelah kegiatan tadarrus al-Qur'an di rumah-rumah masyarakat Kayu Aro Ambai.

### **b. Orang Yang Melaksanakan**

Jamaah yang melaksanakan *ratib tegik* tidak dituntut dengan syarat apapun, siapapun boleh melakukannya dan mengikutinya. Biasanya pada Hari Raya Idul Fitri banyak pendatang dari luar yang mengikuti amaliyah *ratib tegik* ini. Untuk yang menjadi imam diutamakan orang yang sudah bertarekat Sammaniyah,

---

<sup>8</sup> Buku catatan pengajian Tarekat Sammaniyah

namun jika tidak ada, boleh digantikan dengan orang biasa, jika hafal wirid zikir *ratib tegik* atau dengan membaca teks wirid zikir itu sendiri.

### c. Proses Pelaksanaan

Proses zikir *ratib tegik* diawali dengan seorang imam membaca surat az-Zumar ayat 53 dalam hati atau secara *sir*.

﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ  
الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampauai batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Pembacaan ayat tersebut untuk mengingatkan kepada diri untuk selalu mengingat Allah dan selalu mendekatkan diri kepada Allah. Setelah membaca ayat tersebut lalu dibaca *Sholawat* kepada Nabi sebagai berikut:

وصلى الله على سيدنا محمد و على اله المستقين الاحبار و نحن على ذلك من الشهدين الذ  
كرين الا برا

Dan semoga *sholawat* dan salam tercurah kepada junjungan kita Muhammad dan keluarganya yang saleh, dan kita termasuk orang-orang yang mengingat hal itu.

اللهم انعمنا به وباركلنا فيه ونستغفر الله الحي القيوم العزيز الغفار

Ya Allah, berkahilah kami dengannya dan berkahilah kami di dalamnya, dan kami mohon ampun kepada Allah Yang Maha Hidup, Yang Maha Kekal, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Pengampun.

Setelah membaca *sholawat* di atas maka dilanjutkan dengan membaca surat al-Ahzab ayat 56 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا  
تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi.

Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

Ayat ini sebagai anjuran untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang juga berarti Allah memberi rahmat-Nya, dan ampunannya, juga doa agar rahmat Allah sampai padanya. Lalu, dibaca *sholawat* beserta doa sebagai berikut:

اللهم صلى على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد وسلم ورضي الله تبارك وتعالى ساداتنا اصحاب  
رسول الله اجمعين

Ya Allah, berkahilah junjungan kami Muhammad dan keluarga junjungan kami Muhammad, shalawat dan salam atas junjungan kami, semua para sahabat Rasul-Nya.

اللهم اغفر لنا ولوالدين ولمشايخنا ولأخواننا في الله تعالى ولكل مسلمين اجمعين

Ya Allah ampunilah kami, kedua putra kami, sesepuh kami, keluarga kami di sisi Allahu Ta'ala, dan seluruh umat Islam.

Lalu doa di tutup dengan ayat Qur'an surat as-Shofat ayat 180-182 sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٨٠﴾ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ ﴿١٨١﴾

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٨٢﴾

Artinya : 180. Maha suci Tuhanmu yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan. 181. dan Kesejahteraan dilimpahkan atas Para Rasul.182. dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam.

Kemudian dilanjutkan membaca *sholawat* yang diikuti oleh jamaah *ratib tegik* secara merdu dengan irama tertentu, sebagai berikut :

اللهم صلى وسلم على سيدنا محمد في الأولين

Semoga shalawat dan salam atas junjungan kita Muhammad termasuk yang pertama.

وصلى وسلم على سيدنا محمد في الآخرين

Semoga shalawat dan salam atas junjungan kita Muhammad termasuk yang terakhir.

وصلى وسلم على سيدنا محمد في كل وقت وحين

Dan shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Muhammad SAW pada setiap waktu.

وصلى وسلم على سيدنا محمد في الملائكة الألى يوم الدين

Dan shalawat serta salam atas junjungan kita Muhammad di antara para malaikat yang paling mulia sampai hari kiamat.

وصلى وسلم على جميع الأنبياء والمرسلين و على الملائكة المقربين و على عباد الله الصا

لحين

Dan shalawat serta salam atas semua nabi dan rasul, para malaikat yang dekat dengannya, dan hamba-hamba Allah yang shalih.

من اهل السموت و الأرض ورضي الله تبارك و تعالى عن سادتنا ذوى القدر الجليلي ابى بكر و عمر

Dari penghuni langit dan bumi, dan semoga Allah meridhoi tuan tuan kita  
Abu Bakar dan Umar.

وعثمان وعلي و عن سائر اصحاب رسول الله اجمعين

Dan Usman dan Ali dan atas seluruh semua sahabat Rasulullah.

وعن التابعين و تابع التبوعين لهم باحسان الى يوم الدين

Dan dari tabi'in dan pengikut tabi'in bagi mereka kebaikan sampai hari  
kiamat.

واحشرنا وارحمنا معهم برحمتك يا ارحم الراحمين يا الله

Dan kumpulkan kami, dan kasihanilah kami bersama mereka, dengan  
rahmat-Mu, ya Allah Yang Maha Penyayang.

ياحي يا قيوم لا اله الا انت يا الله ياربنا ساواسع المغفرة يا الراحمين يا اللهم امين

Wahai yang maha hidup, yang maha kekal, tidak ada Tuhan selain Engkau, ya  
Allah, ya Tuhan kami, aku terus memohon ampunan, ya yang maha penyayang,  
allahumma Amin.

Kemudian membaca tahmid, *sholawat* sebanyak 3 kali, dan beristigfar  
sebanyak 3 kali, lalu diasuhlah zikir *ratib tegik* dengan dengan putaran kalimat  
tahlil secara sir dan khusuk, sebagai berikut :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

لا اله الا الله  
اله الا الله  
الا الله  
الله الله  
هو الله  
هو هو

Ini merupakan proses mengalirkan kalimat zikir dalam tubuh, yang  
melawati urat-urat pembuluh darah dan organ-organ dalam tubuh manusia hingga  
sampai kepada hati, sehingga ia tenggalam dalam kalimat itu sendiri. Cara

melakukannya itu wajib dipelajari dan dibimbing langsung secara bertatap muka dengan mursyid, dengan diba'at terlebih dahulu, dan tidak boleh diajarkan oleh orang yang tidak ada keizinan dari mursyidnya. Jika proses ini telah selesai, maka sempurnalah kalimat zikir saman atau *ratib tegik* ini, kemudian berdiri dan berzikirlah secara keras dan takzim dengan mengucapkan لا اله الا الله

Zikir *ratib tegik* tidaklah dibatasi jumlahnya, zikir dikatakan selesai apabila semua jamaah telah kembali duduk, lalu zikir di akhiri dengan membaca kalimat berikut:

هو محمد رسول الله ﷺ كلمة حق عليها نموت و عليها نبعث انشا الله تعالى من الامين  
برحمتك يا ارحم الراحمين و كرامه

Dia adalah Muhammad, Utusan Allah, semoga doa dan kedamaian dilimpahkan kepadanya, sebuah kalimat kebenaran yang dengannya kita akan mati dan di atasnya kita akan dibangkitkan.

Lalu dibaca surat at-Taubah ayat 128-129 sebagai berikut:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ  
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ  
عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

Artinya: 128. sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin. 129. jika mereka berpaling (dari keimanan), Maka Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung".

Kemudian dibaca kalimat takzim kepada Allah dan membaca al-Fatihah sekali dengan niat menghadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Lalu kembali

membaca *sholawat* kepada Nabi dan *Sahabat* dan mengucapkan takbir sebagai berikut:

اللهم صلى على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وسلم

Ya Allah, semoga dan salam tercurah kepada junjungan kita Muhammad dan keluarganya dan dan sahabatnya.

والصلاة والسلام عليك يا حبيب الله

Dan *sholawat* serta salam untukmu wahai Kekasih Allah

الصلاة والسلام عليك يا رسول الله

Dan *sholawat* serta salam untukmu wahai Rasul Allah

الصلاة والسلام عليك يا نبي الله

Dan *sholawat* serta salam untukmu wahai Nabi Allah

العظمة لله تكبيرا

Kebesaran Tuhan itu luar biasa

الله اكبر الله اكبر الله اكبر

Allah maha besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar

الله اكبر لا اله الا الله

Allah Maha Besar, tidak ada tuhan selain ALLah

هو الله اكبر

Dia Allah Maha Besar

الله اكبر والله الحمد

Allah Maha Besar, Syukur atas Allah

Membaca takbir sambil meletakkan tangan pada dada seperti dalam shoalat,

kemudian dibaca oleh majelis berikut secara bersama kalimat berikut:

محمد بشر لك البشر بل هو كاليا قوت بين الحجر

Kalimat itu baca berulang-ulang sebanyak 7 kali, kemudian dibaca *sholawat*

berikut:

صلى الله ربنا على النور المبين, احمد المصطفى سيدنا المرسلين و على اله و صحبه  
اجمعين

Semoga shalawat Allah curahkan kepada orang-orang yang berilmu, Ahmad al-Mustafa, utusan Rasul kita , dan atas keluarga dan semua para sahabatnya.

Ini dibaca sebanyak tiga kali, maka selesailah ibadah zikir *ratib tegik*, kemudian para jamaah bersalaman sembil keluar dari mejelis zikir.

### B. Tafsir Al-Azhar Q.S Ali Imran 191 dan Q.S An-Nisa' 103

Ratib tagik dalam tarekat Sammaniyah oleh penganut Tarekat Sammaniyah berdalil dengan Q.S Ali Imran 191 dan Q.S An-Nisa' 103, disini penulis meneliti pemahaman buya Hamka terhadap ayat tersebut di atas.

#### 1. Q.S Ali Imran : 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya:(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

Pada awal ayat disebutkan “yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk dan berbaring” maksudnya orang-orang yang tidak pernah lepas dari ingatan kepada Allah di setiap keadaan. Zikir disini artinya ingat, dan hendaklah zikir harus beriringan antara mengingat dan menyebut, maksudnya orang-orang yang mengingat dalam hatinya lalu dilanjutkan dengan menyebut dengan mulutnya, seperti sambungan ayat “dan mereka memikirkan tentang

penciptaan langit dan bumi” maksudnya mereka memikirkan segala yang diciptakan Allah di dunia ini, memikirkan nikmat nikmat Allah, seraya mengatakan “Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka” maksudnya setelah memikirkan tentang penciptaan, lalu siapa yang menciptakan, dan akhirnya ia menyebut dengan mulut sebagai bentuk rasa kagum dan tawakkal kepada Allah SWT.

Dalam ayat ini menggabungkan antara fikir dan zikir yaitu adanya keterkaitan antara ilmu sains dan keimanan, maksudnya orang-orang yang memikirkan tentang penciptaan alam semesta secara ilmiah dengan teori yang telah dikemukakan oleh ilmuan terdahulu seperti newton, dan lain sebagainya. Semua hal itu didasari bahwa meyakini bahwa semua itu atas izin Allah. Di akhir ayat berupa bentuk ta’zim kepada Allah atas segala bentuk ciptaan nya dengan memohon perlindungannya “Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”.

## 2. Q.S An-Nisa’ 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Dalam ayat ini diawali dengan ayat “maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring” maksudnya mengingat Allah tidak hanya dalam keadaan shalat, setelah shalat tetaplah mengingat Allah dalam keadaan apapun. Dalam ayat ini secara khusus shalat yang maksud adalah shalat *khouf*, yaitu shalat dalam perang. Namun maknanya umum, yaitu mengingat Allah tidak hanya dalam keadaan shalat, namun kapan dan dimanapun harus mengingat Allah. Hal ini dilakukan sebagai tameng hati untuk tetap meluruskan niat bahwa perjuangan perang hanya karena Allah, bukan karena ingin bunuh-bunuhan atau kerana ada niat balas dendam. Dan juga diharuskan mengingat Allah agar hati tenang dan tenteram, artinya hati tidak bimbang. Maksud tidak bimbang adalah tidak ada rasa takut dan gentar dalam menghadapi musuh, dan tidak takut akan kematian.

Dan sambungan ayatnya “kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”, maksudnya apabila sudah dapat dipastikan tidak ada ancaman dari musuh, dan keadaan sudah tenang, maka tidak ada lagi shalat *khouf*, shalatlah seperti biasanya, dengan waktu yang telah ditentukan seperti muslim lainnya.

Maka dalam dunia tasawuf diadakan wirid –wirid zikir untuk selalu disebut-sebut pada saat berdiri, duduk, ataupun berbaring, agar hari tidak lupa kepada Allah, dan sebagai tameng dari adanya penyakit hati seperti sombong, riya', iri, dengki, dan sebagainya. Apabila seorang sering zikir, maka hilanglah kepentingan bagi dirinya sendiri, yang teringat hanyalah Allah, disaat berdiri yang diingat

Allah , sehingga amanlah perjalannya, di saat duduk, dan dikala berbaringpun ia mengingat Allah sehingga di mimpinya ia masih berzikir kepada Allah.<sup>9</sup>

### **C. Munasabah *Ratib tegik* Dan Penafsiran Buya Hamka Terhadap Q.S Ali Imran 191 Dan Q.S An-Nisa' 103**

#### **1. Berdasarkan Waktu Pelaksanaan**

Dalam ayat tersebut buya Hamka menafsirkan bahwa zikir boleh dilakukan kapan saja, tidak ada kekhususan waktu untuk berzikir, pada ayat ini Allah menerangkan orang – orang yang berzikir berdiri , ataupun ketika sedang duduk, juga dalam berbaring. Karena setiap kegiatannya ia hanya untuk mengingat dan menyebut Asma dan kekuasaan Allah. Juga pada Tarekat Sammaniyah berzikir tidaklah dibatasi waktunya, boleh dilakukan kapan saja, namun lebih ditekankan atau dianjurkan selesai sholat 5 waktu.

#### **2. Berdasarkan Cara Pelaksanaan**

Buya Hamka memberikan penjelasan cara zikir dari ayat tersebut adalah dengan menghubungkan antara pikir dan zikir, maksudnya adalah hati yang selalu merenungkan kekuasaan Allah lalu disertakan dengan lisan yang selallu menyebut asma – asma-Nya. Boleh dilakukan dengan berdiri, duduk, dan juga berbaring. Dengan berdiri seperti membaca doa sebelum berangkat dalam suatu perjalanan dan bertasbih dalam perjalanan tersebut, maka itu dinamakan zikir. Dengan duduk seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan, maka itu termasuk zikir. Dan dengan berbaring membaca doa sebelum tidur, maka itu juga disebut zikir. Dalam Tarekat Sammaniyah juga boleh berzikir dengan cara duduk, dan berbaring,

---

<sup>9</sup> Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Prof. DR. Hamka, Tafsir* (Pustaka Nasional Pte Ltd Singapore, 1982).

namun diutamakan dengan berdiri, karena Allah lebih dahulu menyebut berdiri sebelum duduk, dan berbaring.

### 3. Berdasarkan manfaat yang ditimbulkan

Buya Hamka bahwa menafsirkan bahwa dalam ayat ini ada suatu manfaat yang didapatkan oleh orang yang berzikir yaitu adanya sentuhan ruh atau kolbu, seperti bertambahnya rasa syukur, rasa takut, dan ketenangan dalam hati. dengan berzikir datanglah Rahmat Allah yang memberikan petunjuk bagi hatinya dan juga mendekatkan dirinya kepada Allah, dan juga zikir memberikan pengaruh bagi jasmani, karena pada surah An-Nisa' 103 buya Hamka menerangkan bahwa juga sebagai tameng bagi tentara perang agar selalu dilindungi oleh Allah dari segala mara bahaya. Dalam Tarekat Sammaniyah manfaat zikir itu sama dengan apa yang ditafsirkan oleh Buya Hamka yaitu adanya sentuhan ruh dan kolbu, seringnya berzikir dan menyebut – nyebut Asma Allah membuatnya selalu ingat kepada Allah, dan selalu dekat dengan Allah, sehingga timbul rasa syukur, rasa takut dalam hatinya, baik takut untuk melakukan maksiat atau takut untuk meninggalkan kewajiban. Dan zikir juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan duniawi.

Dilihat dari tiga aspek di atas, maka terdapat dari Munasabah penafsiran yaitu dari waktu pelaksanaan zikir, cara pelaksanaan zikir, dan manfaat yang ditimbulkan zikir. Dan diketahui bahwa terdapat kesamaan pemahaman mengenai zikir dalam keadaan berdiri, dan mengenai menggoyangkan badan dalam berzikir adalah bentuk seni tersendiri dari guru-guru Tarekat Sammaniyah dalam mengolah zikir.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut.

##### 1. Konsep Zikir *Ratib Tegik*

*Ratib tegik* adalah metode zikir dari Tarekat Sammaniyah desa Kayu Aro Ambai yang dibawa oleh seorang mursyid tarekat Syaikh Muhammad Faqih sejak tahun 1940-an, zikir ini dilakukan secara berdiri, dianjurkan setelah sholat lima waktu. Dalam tradisi masyarakat Kayu Aro Ambai *ratib tegik* dilakukan berjamaah setiap hari raya Islam, seperti Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Puasa Enam, dan Hari Raya Idul Adha. Sebelum melakukan zikir terdapat proses pensucian jiwa, pensucian jiwa secara zohir yaitu dianjurkan untuk mandi atau wudhu, dan secara batin yaitu dengan beristigfar dan bertaubat atau menyesali perbuatan dosa. Proses pelaksanaan *ratib tegik* ini diawali dengan membaca sholawat dan wirid yang diberikan guru, lalu diakhiri dengan salam – salaman antar jamaah zikir. Zikir *ratib tegik* dilakukan secara berdiri dengan berhujjah pada Q.S Ali Imran 191 dan An-Nisa 103.

Tujuan utama dilakukan *ratib tegik* untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan manfaat yang ditimbulkan oleh *ratib tegik* yaitu meningkatnya rasa syukur, bertambahnya iman dan takut untuk berbuat maksiat. Juga zikir ini diyakini memberikan pengaruh bagi jasad, yaitu terlindungnya dari marabahaya, sehat jasmani, dan murah rezeki.

## 2. Tafsir Al-Azhar Q.S Ali Imran 191 Dan An-Nisa' 103

Buya Hamka dalam tafsirnya menerangkan bahwa pada Q.S Ali Imran 191, Allah memberitakan orang – orang yang tidak pernah lepas dari mengingat Allah baik dalam kaadaan ia berdiri, duduk, dan berbaring. Zikir disini maksudnya adalah adanya keterikatan antara ingatan dan penyebutan, yaitu dikarenakan seringnya mengingat dan memikirkan tentang kekuasaan Allah, hingga ia menyebut dengan lisannya sebagai bentuk kekaguman.

Dan pada Q.S An-Nisa' 103 Allah memerintahkan untuk selalu mengingat Allah setiap saat. Bahkan setelah sholat tetaplah untuk mengingatnya. Pada ayat ini sholat yang dimaksud adalah sholat *khouf*, yaitu sholat pada waktu perang. Buya Hamka menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk berzikir agar ia terlindung dari dua hal, yaitu terlindung dari niat yang menyimpang (berperang dengan niat selain untuk Allah) dan terlindung dari bahaya musuh.

## 3. Munasabah dengan Zikir *Ratib Tegik*

Kedua ayat tersebut mempunyai beberapa Munasabah dengan *ratib tegik*, yaitu dari segi waktu pelaksanaan, boleh dilakukan setiap saat dan *ratib tegik* dianjurkan setelah sholat 5 waktu, dari segi cara pelaksanaan yaitu dilakukan dengan mengingat dan menyebut nama Allah, dan dari segi manfaat zikir, yaitu adanya pengaruh bagi batin atau keimanan kepada Allah dan adanya berkah zikir, sehingga ada pengaruh bagi tubuh atau jasad.

## B. Saran

Dari hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disarankan kepada Anggota Tarekat Sammaniyah agar terus menjaga dan melastarikan zikir *ratib tegik* ini

sebagai syiar-syiar Islam, juga memelihara dan menjaga silsilah mursyid hingga ke Rasulullah SAW. Dan disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang *ratib tegik* atau Tarekat Sammaniyah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zain Sarnoto, Susilo Wibowo “Membangun Kecerdasan Emosional Melalui Zikir Dalam Perspektif Al-Quran.” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2021)
- Al-Kaf, Idrus. “*Tasawuf Di Sumatera Selatan Dari Abad Ke-18 Hingga Abad Ke-21.*” *JIA/Juni 2019/Th. 20/no 1*, no. 1 (2019)
- Amrullah, Haji Abdul Malik Karim. *Tafsir Al-Azhar Prof. DR. Hamka. Tafsir.* Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 1982.
- Asa, Firsya, and M. Luqman Hakim. “Zikir Dalam Pandangan Islam Dan Sosial.” *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf* 7, no. 1 (2021)
- Awaluddin. “*Sejarah Dan Perkembangan Tarekat Di Nusantara.*” *El-Afkar* Vol. 5 Nom (2016)
- Azhari, Khairul. “*Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Dalam Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur’an Gagasan Umar Bin Khattab (Studi Analisis Munasabah Tafsir Buya Hamka Dan Wahbah Zuhaili).*” no. 106 (2021)
- Budihardjo. *Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur’an.* Edited by Ahmad Mifdol Muthohar. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salati, 2020
- Mu’inudinillah Badri, “24 Jam Dzikir & Doa Rasulullah Saw.” *Perpustakaan Nasional RI* (2014)
- Fakhrurrozy, M. Imam. “Nahwu Dan Shorof Perspektif Pembelajar Bahasa Kedua.” *Seminar Nasioanal Bahasa Arab Mahasiswa II Tahun 2018* (2018)
- Fata, Ahmad Khoirul. “Tarekat.” *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2011):
- Faza, Abrar. “Dakwah Tarekat Pada Lembaga Pendidikan” 1, no. 1 (2018)
- Fuadi, Fitroh. “*Hadis-Hadis Larangan Menafsirkan Al-Qur’an Dengan Ra’y ; (Studi Pemahaman Hadis Nabi).*” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Hafidz, Abdul. “Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan & Keislaman* 6, no. No.1 (2019)
- Hakim, Arif Rahman. “Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Abad 20” 1, no. 1 (2013).

- Hasanah, Fany, and Farida Hidayati. "Hubungan Antara Self-Compassion Dengan Alienasi Pada Remaja (Sebuah Studi Munasabah Pada Siswa SMK Negeri 1 Majalengka)." *Empati* 5, no. 4 (2016)
- Helmina. "Eksistensi Ratib Saman Sebagai Kearifan Lokal Dalam Mempengaruhi Sosial Budaya Keberagaman Masyarakat Tanjung Pauh Pada Era Modern" 16, no. 1 (2016)
- Husin, Nor Syamimi Mohd Haziyah,. "Pendefinisian Semula Istilah Tafsir 'Ilmi.'" *Islamiyyat : Jurnal Antarabangsa Pengajian Islam; International Journal of Islamic Studies* 38, no. 2 (2016)
- Idris, Muhammad. "Konsep Zikir Dalam Al-Qur'an: Studi Atas Penafsiran M. Quraish Shihab." *Skripsi* (2016)
- Idris, Syarif. "Sejarah Perkembangan Ilmu Tafsir." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 3, no. 2 (2019)
- Imam Masrur. "Telaah Kritis Syarat Mufassir Abad Ke-21." *Qof* 2, no. 2 (2018)
- Istiva Ahyani. "Manfaat Sujud Dalam Perspektif Tafsir Ilmi Dan Munasabahnya Dengan Kesehatan." *Skripsi*, no. 086 (2019)
- K H Muhammad Zaini. "Penyebaran Tarekat Sammaniyah Di Kalimantan Selatan Oleh K.H.Muhammad Zaini Ghani Ahmad Zakki Mubarak \*" 10, no. 1 (2011)
- Luthfi, Danial. "Talqin Zikir Sebagai Metode Dakwah." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017)
- Maesaroh, Mamay. "Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad Dan Kecerdasan Spiritual Santri." *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7, no. 1 (2019)
- Mahmudah Nur, Muhammad Agus Noorbani. "Ratib Tegak Sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Budaya Di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi RatibTegak." *Proceeding of 2nd seminar international literature nusantara* (1998)
- Mohammad Fahmi Abdul Hamida,\*, Ishak Suliamana a. "Konsep Zikir Menurut Hadith Bersumberkan Al-Kutub Al-Sittah The Concept of Dhikr Based on Hadith in Al-Kutub Al-Sittah." *ZULFAQAR International Journal of Defence Management , Social Science & Humanities Islam dan Pembentukan Kepimpinan Berkualit* 1, no. 1 (2018).

- Mohsin, Mohd Azman, Md Hamzaimi Azrol Md Baharudin, Nasri Abdullah, Siti Salwa Md. Sawari, Othman Napiyah, Sulaiman Shakib Mohd. Noor, and Kamarul Azmi Jasmi. "Ratib Al-Attas Menurut Perspektif Al-Quran Dan Hadis." *Sains Humanika* 8, no. 3–2 (2016)
- Mu'min, Ma'mun. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Edited by H. Habib. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016.
- Muhammad, Azhar. "Beberapa Aspek Keunikan Dan Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran." *Jurnal Teknologi E* 42, no. 42E (2005)
- Muharromah, Siti Hazrotun Halaliyatul. "*Diskursus Syarat-Syarat Mufassir Era Klasik Hingga Modern (Studi Perbandingan Kitab-Kitab Ulumul Qur'an)*." Institut Ilmu AL-Quran (IIQ) Jakarta, 2018.
- Muhibudin. "Sejarah Singkat Perkembangan Tafsir Al-Qur'an." *Al-Risalah* 11, no. 1 (2019)
- Mulyanti, Mulyanti, and Massuhartono Massuhartono. "Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa." *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 2, no. 2 (2018)
- Murni, Dewi. "Tafsir Dari Segi Coraknya Lughawi, Fiqhi Dan Ilmiah." *Syahadah* VIII (2020)
- Muslim, Asbullah. "Studi Etnopedagogi Dalam Praktik Zikir Saman Di Lombok Timur." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 14, no. 2 (2018)
- Muvid, Muhammad Basyrul, and Nur Kholis. "Konsep Tarekat Sammaniyah Dan Peranannya Terhadap Pembentukan Moral, Spiritual, Dan Sosial Masyarakat Post Modern." *Dialogia* 18, no. 1 (2020)
- Muvid, Muhammad Basyrul, and Nur Kholis. "Konsep Tarekat Sammaniyah Dan Peranannya Terhadap Pembentukan Moral, Spiritual, Dan Sosial Masyarakat Post Modern." *Dialogia* 18, no. 1 (2020)
- Nasrullah, Nasrullah. "Mempertahankan Tradisi Tasawuf: Tafsir Tekstual Dan Kontekstual Tarekat Menurut Kaum Tua Di Minangkabau." *Jurnal Syhadah* 5, no. 2 (2017)
- Nasution, Harun. "Tarekat Sammaniyah Di Palembang." *Tamaddun* 14, no. 1 (1970)
- Nazaruddin. "MULTIKULTURAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN"(Kajian Tafsir Tematik)," 2018.

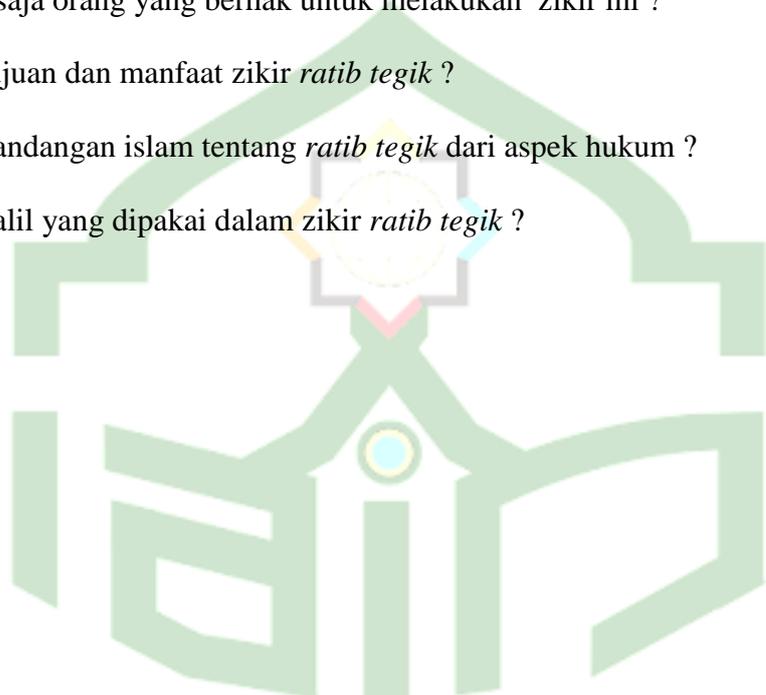
- Ni'am, Syamsun. "Tasawuf Di Tengah Perubahan Sosial (Studi Tentang Peran Tarekat Dalam Dinamika Sosial-Politik Di Indonesia)." *Harmoni* 15, no. 2 (2016)
- Novianti, Ria. "Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini." *Educhild* 01, no. 1 (2012)
- Prasetya, Benny. "Studi Munasabah Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru Dan Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar PAI Kelas XI Di SMA/SMK/MA Se Kota Probolinggo." *Edukasi* 05, no. 02 (2017)
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007)
- Rahendra, Afdhal, Irgi Vaulina Risvi, Lisa Rahma Ilahi, Melchano Topandra, and Mery Azhari. "Penelitian Pendidikan Metode Penelitian Munasabahonal" Universitas, no. Rasure (2018)
- Rahmawati. "Tarekat Dan Perkembangannya Rahmawati." *al-Munzir* 7, no. 1 (2014)
- Raswan. "Tamyiz; Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'ân." *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 6, no. 1 (2017)
- Ristiawan, Elva. "Bimbingan Rohani Islam Melalui i Metode Do'a Dan Dzikir Bagi Penderita Stres Di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Cipayung Skripsi," 2014
- Rofifah, Dianah, Atrin Suryatin. "Seni Dzikir Saman Di Desa Ciandur Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang-Banten." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2020)
- Sakni, A. "Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam." *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah* 14, no. 2 (2013)
- Saleh, F. "Tarekat Sammaniyah Di Kabupaten Banjar." *Banjarmasin: Comdes Kalimantan* (2010)
- Salim, Abd, Mardan Mardan, and Achmad Abu Bakar. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'i*, 2012
- Setyawan, Dodiet Aditya. "Masalah Penelitian (Perumusan Masalah Dalam Penelitian)." *Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta* (2014)

- Soleh, Achmad Khudori. "Membandingkan Hermeneutika Dengan Ilmu Tafsir." *Tsaqafah* 7, no. 1 (2011)
- Statistik, Badan Pusat. *Kecamatan Tanah Sareal Dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Kerinci, 2019.
- Subhana, Jeri Ahmad. "Filsafat Mistik Tarekat Sammaniyah Di Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Muko Muko." Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2020.
- Sudarsono, Blasius. "Memahami Dokumentasi." *Acarya Pustaka* 3, no. 1 (2017)
- Susanti. "Posisi Akal Dan Nafsu Dalam Islam Serta Peranannya Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surat Ali-Imran Ayat 190-191 Dan Surat Shad Ayat 26." -ISSN: 2088-8503; E-ISSN: 2621-8046 *POSISI* 10, no. September (2018)
- Sya'rani, Ahmad. "Etika Guru Dan Murid Dalam Tarikat Sammaniyah." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2017)
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren : PENDAHULUAN Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I (2017)
- Syamsudin, Amir. "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 2015.
- Tedy, Armin. "Tarekat Mu'tabaroh Di Indonesia (Studi Tarekat Shiddiqiyah Dan Ajarannya)." *El-Afkar* 6, no. 1 (2017): 31–42.
- Yamani, Moh Tulus. "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015)
- Yusuf, M.S. "Penggunaan Ilmu Munâsabah Dalam Istinbâth Hukum." *Tajdid* 26, no. 2 (2019): 117.

Lampiran 1

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa yang dimaksud dengan zikir *ratib tegik* ?
2. Bagaimana asal muasal *ratib tegik* ?
3. Bagaimana cara melakukan *ratib tegik* ?
4. Siapa saja orang yang berhak untuk melakukan zikir ini ?
5. Apa tujuan dan manfaat zikir *ratib tegik* ?
6. Apa pandangan islam tentang *ratib tegik* dari aspek hukum ?
7. Apa dalil yang dipakai dalam zikir *ratib tegik* ?



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Lampiran 2

**DAFTAR INFORMAN**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Buya Tengku Khaidir	Pimpinan Zikir <i>Ratib tegik</i> Desa Kayu Aro Ambai
2	Muna	Penganut Tarekat Sammanyah
3	Mahder	Penganut Tarekat Sammanyah
4	Repah	Penganut Tarekat Sammanyah
5	Muammar	Penganut Tarekat Sammanyah



Lampiran 3

## DOKUMENTASI

### Pelaksanaan Kajian Tarekat Sammaniyah





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## *CURRICULUM VITAE*

### **Data Pribadi / Personal Details**

Nama / *Name* : JAUHARI PARMA SUSANTO  
Tanggal Lahir / *Date Of Birth* : Kayu Aro Ambai / 07 Mei 2001  
Jenis Kelamin / *Gender* : Laki – Laki  
Status Marital / *Marital Status* : Lajang / Belum Menikah  
Warga Negara / *Nationality* : Indonesia  
Agama / *Religion* : Islam  
Alamat / *Address* : Kayu Aro Ambai  
Nomor Telepon / *Phone Number* : 081273768987  
Email : [jauhariparmas@gmail.com](mailto:jauhariparmas@gmail.com)

### **Jenjang Pendidikan / Education Information**

Periode	Sekolah / Universitas
2006 - 2011	SD I63/III Kayu Aro Ambai
2012 - 2015	MtsN Semerah
2015 - 2018	SMAN 11 Kerinci
2018 - sekarang	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Demikian CV ini saya buat dengan sebenarnya.

**JAUHARI PARMA SUSANTO**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI